



DV184801 - Tugas Akhir

**PERANCANGAN VIDEO LIRIK DENGAN
TEKNIK MOTION GRAPHIC UNTUK PERILISAN
ULANG ALBUM 'HOTEL SAN VINCENTE' DARI BAND TRANSS**

**Yoel Niko Putra
NRP. 0831134000102**

**Dosen Pembimbing
Senja Aprela Agustin, ST., Mds.
NIP: 198304102006042001**

**BIDANG STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI
FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
2020**



TUGAS AKHIR – DV 4801

PERANCANGAN VIDEO LIRIK DENGAN TEKNIK MOTION GRAPHIC
UNTUK PERILISAN ULANG ALBUM 'HOTEL SAN VICENTE' DARI
BAND TRANSS

Yoel Niko Putra
NRP. 08311340000102

Senja Aprela Agustin, ST., Mds.
NIP. 19830410 200404 2001

BIDANG STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
DEPARTEMEN DESAIN PRODUK INDUSTRI
FAKULTAS DESAIN KREATIF DAN BISNIS DIGITAL
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
2020

(Halaman sengaja dikosongkan)



FINAL PROJECT – DV 4801

DESIGN OF LYRIC VIDEO WITH MOTION GRAPHIC TECHNIQUE FOR
RE-RELEASED ALBUM 'HOTEL SAN VINCENTE' OF TRANSS BAND

Yoel Niko Putra

NRP. 08311340000102

Senja Aprela Agustin, ST., Mds.

NIP. 19830410 200404 2001

VISUAL COMMUNICATION DESIGN FIELD
DEPARTMENT OF INDUSTRIAL PRODUCT DESIGN
FACULTY OF CREATIVE DESIGN AND DIGITAL BUSINESS
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
2020

(Halaman sengaja dikosongkan)

**LEMBAR PENGESAHAN
PERANCANGAN VIDEO LIRIK DENGAN TEKNIK
MOTION GRAPHIC UNTUK PERILISAN ULANG ALBUM
'HOTEL SAN VICENTE' DARI BAND TRANSS
TUGAS AKHIR (DV 4801)**

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Desain (S.Ds)

Pada

Bidang Studi Desain Komunikasi Visual
Program Studi S-1 Departemen Desain Produk
Fakultas Desain Kreatif Dan Bisnis Digital
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

Yoel Niko Putra

NRP. 08311340000102

Surabaya, 29 Januari 2020

Periode Wisuda 121 (Maret 2020)

Mengetahui,

Kepala Departemen Desain Produk

Disetujui,

Dosen Pembimbing


Bambang Fristivono, S.T., M.Si.

NIP. 19700703 199702 1001


Senja Aprela Agustin, S.T., Mds.

NIP. 19830410 200604 2001

(Halaman sengaja dikosongkan)

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya mahasiswa Departemen Desain Produk, Fakultas Desain Kreatif Dan Bisnis Digital, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, dengan identitas:

Nama : **Yoel Niko Putra**

NRP : **08311340000102**

Dengan ini menyatakan bahwa laporan tugas akhir yang saya buat dengan judul **“PERANCANGAN VIDEO LIRIK DENGAN TEKNIK MOTION GRAPHIC UNTUK PERILISAN ULANG ALBUM ‘HOTEL SAN VICENTE’ DARI BAND TRANSS”** adalah:

1. Orisinil dan bukan merupakan duplikasi karya tulis maupun karya gambar atau sketsa yang sudah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan atau tugas-tugas kuliah lain baik di lingkungan ITS, universitas lain ataupun lembaga-lembaga lain, kecuali pada bagian sumber informasi yang dicantumkan sebagai kutipan atau referensi atau acuan dengan cara yang semestinya.
2. Laporan yang berisi karya tulis dan karya gambar atau sketsa yang dibuat dan diselesaikan sendiri dengan menggunakan data hasil pelaksanaan riset.

Demikian pernyataan ini saya buat dan jika terbukti tidak memenuhi persyaratan yang telah saya nyatakan di atas, maka saya bersedia apabila laporan tugas akhir ini dibatalkan.

Surabaya, 1 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,


Yoel Niko Putra
08311440000090

(Halaman sengaja dikosongkan)

**PERANCANGAN VIDEO LIRIK DENGAN TEKNIK MOTION GRAPHIC
UNTUK PERILISAN ULANG ALBUM ‘HOTEL SAN VINCENTE’ DARI
BAND TRANSS**

Yoel Niko Putra

NRP. 0831134000102

Bidang Studi Desain Komunikasi Visual, Departemen Desain Produk

Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Email: yoelnikoputra@icloud.com

ABSTRAK

Setelah lebih dari 30 tahun dari awal kemunculan album ini, pada September 2018 silam, album ‘Hotel San Vicente’ dari band Transs akhirnya dirilis ulang oleh sebuah label rekaman dari Prancis dengan format piringan hitam. Rumusan masalah perancangan ini adalah bagaimana merancang video klip band Transs yang belum pernah ada sebelumnya sebagai media promosi bagi penikmat album ‘Hotel San Vicente. Tujuan perancangan ini untuk masyarakat dewasa awal terutama pada umur 19-30 tahun untuk mencari tahu lebih mengenai band Transs, menikmati visual era 1980-an pada masa kini, dan menjadi diferensiasi dalam penciptaan video lirik di Indonesia.

Metode yang digunakan adalah metode riset pemasaran dengan taktik observasi dan psikografi pada acara komunitas Suara Disko sebagai target pasar. Hasil yang diperoleh berupa data-data ketertarikan audiens, selera audiens, dan *lifestyle* audiens. Selain itu terdapat eksisting desain yang diminati oleh pasar. Metode *depth interview* dengan hasil referensi desain, info seputar band, dan info seputar target pasar. Metode *expert review* dengan hasil berupa evaluasi pada proses perancangan video lirik ini. Konsep perancangan visual audio klip Transs menggunakan teknik *motion graphic* berupa animasi 2D & 3D gaya desain ala tahun 1980-an yang dirancang dengan *Blender* dan *Cinema 4D* serta disimulasikan dengan *Adobe Premier*.

Hasil dari perancangan ini berupa video klip berupa video lirik dengan format video ukuran 16:9 dengan resolusi HD 1080 x 1920; H264. Judul video perancangan ini adalah “Jawab Nurani”, nama diambil dari lagu pada albumnya. Durasi perancangan ini adalah 4 menit 51 detik.

Kata Kunci: Transs, *Motion Graphic*, Animasi 2D & 3D, Video Lirik.

DESIGN OF LYRIC VIDEO WITH MOTION GRAPHIC TECHNIQUE FOR RE-RELEASED ALBUM 'HOTEL SAN VICENTE' OF TRANSS

BAND

Yoel Niko Putra

NRP. 0831134000102

Visual Communication Design, Department of Product Design,

Faculty of Creative Design and Digital Business,

Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Email : yoelnikoputra@icloud.com

ABSTRACT

After more than 30 years from the beginning of the album's appearance, in September 2018, the album "Hotel San Vicente" from the band Transs was finally re-released by a French record label in the format of LPs. The formulation of this design problem is how to design the Transs band video clip that has never existed before as a promotional medium for connoisseurs of the album 'Hotel San Vicente. The purpose of this design is for the early adult market especially at the age of 19-30 years to find out more about the Transs' band, capturing visuals of the 1980s era at the present time, and become as differentiation in the creation of lyric videos in Indonesia.

The method that used is a marketing research method with observational and psychographic tactics at Suara Disko's events as a target market. The results obtained audience's interest data, audience's tastes, and audience's lifestyle. In addition, there are existing designs that are in demand by the market. Depth interview method with the results obtained design references, info about the band, and info about the target market. Expert review method with evaluation results in the process of designing this lyric video. The concept of designing the audio visual clip Transs uses motion graphic techniques in the form of 2D & 3D animation style in the 1980s. It is designed with Blender and Cinema 4D and simulated with Adobe Premier.

The result of this design is in the form of video lyrics with video format size of 16: 9 with HD resolution of 1080 x 1920; H264. The name of the video is "Jawab Nurani" which is taken from the song of the album. Duration of this video is 4 minutes 51 seconds.

Key word: Transs, Video Clip, Music Video, 2D & 3D Animation, Lyric Video

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur perancang panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan semangat dan kekuatan sehingga perancang dapat menyelesaikan mata kuliah DKV Konseptual yang berjudul “Perancangan Video Klip Lirik Sebagai Media Promosi Album Hotel San Vicente Dari Band Transs”.

Kelancaran dan keberhasilan perancang tak lepas dari dukungan serta bantuan banyak pihak yang membantu perancang selama proses pengerjaan mata kuliah ini. Perancang secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya atas dukungan moral, doa, dan finansial
2. Ibu Senja Aprilia Agustin ST, Mds. atas bimbingannya
3. Fariz RM, David Tarigan, Merdi Simanjutak, dan Fadli Aat atas bantuan masukan, saran, ide, kritik, dan waktunya untuk di interview.
4. Seluruh anggota Yayasan Irama Nusantara dan Suara Disko Records untuk segala pengalaman dan masukan yang diberikan
5. Seluruh teman-temanku selama di Surabaya

Demikian laporan DKV Konseptual ini disusun dengan harapan dapat bermanfaat bagi perancang serta pembaca. Perancang sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang dapat menyempurnakan isi dari laporan ini.

Surabaya, 1 Maret 2018

Yoel Niko Putra

DAFTAR ISI

BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Batasan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Perancangan	7
1.6 Manfaat Perancangan	8
1.7 Lingkup Proyek	8
1.7.1. Lingkup Luaran	8
1.7.2 Metode Perancangan.....	8
1.8 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.2 Profil Band Transs.....	11
2.3 Studi Eksisting Mengenai Lagu “Jawab Nurani”	12
2.3.1 Konsep Sampul Piringan Hitam Album Transs “Hotel San Vicente” (1981) 12	
2.3.2 Konsep Sampul Kaset Pita Album Transs “Hotel San Vicente” (1981) 13	
2.3.3 Konsep Sampul Piringan Hitam Album Transs “Hotel San Vicente” Terbaru (2018).....	14
2.3.4 Lirik lagu “Jawab Nurani”	15
2.4 Landasan Teori	16
2.4.1 Pengertian Video Klip	16
2.5 Bahasa Dalam Video Klip.....	18
a. Bahasa Ritme (Irama).....	18
b. Bahasa Musikalisasi (Instrumen Musik)	18
c. Bahasa Nada	18
d. Bahasa Lirik	18
e. Bahasa <i>Performance</i>	18
2.6 Konsep Dasar Video Klip	19
a. <i>Performance Clip</i>	19

b.	<i>Conceptual Clip</i>	19
2.7	Unsur Dasar Video Klip	19
a.	Musik Video	19
b.	Video Lirik	20
c.	Image Video	20
2.8	Tradisi-Tradisi Visual Dalam Video klip.....	20
a.	<i>Filmed Performance</i>	20
2.	<i>Traditional Visual Narration</i>	21
3.	<i>Experimental Visual Narration</i>	22
2.9	Fungsi Video Klip	22
2.10	<i>Motion Graphic</i> dalam video klip	23
2.10.1	Animasi 2D (2 Dimensi)	24
2.11	Animasi CGI Dalam Industri Musik (Video Clip) Sejak 1980an	25
2.12	Elemen Desain.....	26
2.12.1	Tipografi dalam <i>Motion Graphic</i>	26
2.12.2	Kombinasi Teknik.....	27
2.13	Studi Komparator	28
2.13.1	Video <i>Showreel Image West</i> (1981)	28
2.13.2	Video Klip Lirik “Randy” Band <i>Justice</i> (2016)	29
2.13	Studi Kompetitor	30
2.13.1	Video Lirik “ <i>Rubber Song</i> ” Band <i>Sore</i> (2019)	31
2.14	Skema Perancangan.....	31
BAB III	33
METODE PERANCANGAN	33
3.1	Metode Riset Pemasaran	33
3.1.1	Observasi & Psikografi	33
3.2	<i>Depth Interview</i>	33
3.2.1	Sofiane Bilal Sebagai Pemilik Label Rekaman	33
3.2.2	Fariz RM	34
3.2.3.	Yayasan Irama Nusantara	35
3.2.4	Komunitas Suara Disko	37
3.3.	<i>Expert Review</i>	38
3.3.1.	Risma Suherja	38
BAB IV	39
STUDI ANALISA DATA	39
4.1	Analisa dan Konsep.....	39

4.1.1	Metode Riset Pemasaran.....	39
4.1.1.1	Observasi & Psikografi	39
4.1.2	<i>Depth Interview</i>	43
4.1.2.1	<i>Depth Interview</i> Dengan Sofiane Bilal.....	43
4.1.2.2	<i>Depth Interview</i> Dengan Fariz RM	45
4.1.2.3	<i>Depth Interview</i> Dengan Irama Nusantara.....	47
4.1.2.4	<i>Depth Interview</i> Dengan Suara Disko	50
4.1.3.1	Risma Suherja	52
BAB V		54
KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN		54
5.1	Konsep Desain.....	54
5.2	Proses Desain	54
5.2.1	Pra Produksi.....	55
5.2.1.1	Teknis Pengerjaan Gaya Visual.....	55
5.2.1.2	Tipografi	55
5.2.1.3	Musik	56
5.2.1.4	Durasi.....	56
5.2.1.5	Lirik Lagu.....	56
5.2.1.5	Aset Visual	58
5.2.1.6	Narasi Konsep Video Lirik ‘Jawab Nurani’.....	63
5.2.1.7	<i>Storyboard</i> dan <i>Storyline</i>	64
5.3	Produksi.....	82
5.3.1	Pembuatan Aset	82
5.3.2	<i>Animating</i>	83
5.3.3	<i>Compositing</i>	84
5.4	Desain Final.....	84
5.4.1	Visual Pendukung	84
5.4.2	Desain Final Video Lirik “Jawab Nurani”	85
BAB VI		87
KESIMPULAN DAN SARAN.....		87
6.1	Kesimpulan.....	87
6.2	Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA		88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Diagram Umur Audiens Suara Disko	2
Gambar 1. 2 Cuplikan video klip Bob Dylan pada tahun 1965	4
Gambar 1. 3 Cuplikan video lirik Prince pada tahun 1987	4
Gambar 1. 4 Cuplikan video klip Cee-Lo Green pada tahun 2010 merupakan	5
Gambar 1. 5 Diagram Minat Video Lirik	6
Gambar 2. 1 Personil Band Transs	11
Gambar 2. 2 Sampul Radio Promo Piringan Hitam Band Transs, Hotel San Vicente	12
Gambar 2. 3 Sampul Kaset Pita Band Transs, Hotel San Vicente	13
Gambar 2. 4 Sampul Piringan Hitam Band Transs, Hotel San Vicente Terbaru ...	14
Gambar 2. 5 Video klip Miles Davis berjudul 'So What' dengan <i>Filmed Performance</i> tahun 1959	21
Gambar 2. 6 Video klip band <i>Koes Plus</i> berjudul "Bis Sekolah" dengan <i>Traditional Visual Narration</i> tahun 1973	21
Gambar 2. 7 Video klip lirik duo, <i>Justice</i> pada lagu 'DVNO' dengan <i>Experimental Visual Narration</i> tahun 2007	22
Gambar 2. 8 Celluloid Donald Duck dari Walt Disney	24
Gambar 2. 9 Pergerakan Animasi Dasar	25
Gambar 2. 10 Cuplikan Video Klip Dire Straits "Money for Nothing" Menggunakan CGI	26
Gambar 2. 11 Pergerakan Animasi Dasar	27
Gambar 2. 12 Kombinasi Teknik	28
Gambar 2. 13 Kombinasi Teknik Penerapan 3D	28
Gambar 2. 14 Potongan tampilan video Showreel Image West, 1981	29
Gambar 2. 15 Potongan Gambar dari Video Lirik "Randy" dari <i>Justice</i> , 2016	30
Gambar 2. 16 Potongan Gambar dari Video Lirik "Rubber Song" dari Sore, 2019	31
Gambar 2. 17 Skema Perancangan	32
Gambar 3. 1 Fariz RM pada acara Suara Disko, Oktober 2017	34
Gambar 3. 2 Fariz RM untuk Suara Disko x Dominate	35
Gambar 3. 3 Anggota Yayasan Irama Nusantara	35
Gambar 3. 4 Kerjasama Badan Ekonomi Kreatif dengan Yayasan Irama Nusantara	36
Gambar 3. 5 Diskoria, Fadli Aat dan Merdi Simanjutak dari Komunitas Suara Disko	37
Gambar 3. 6 Tim Suara Disko	37

Gambar 4. 1 Dokumentasi Acara Tahun Baru oleh Suara Disko	40
Gambar 4. 2 Merchandise Suara Disko “Diskotik Romantika”.....	41
Gambar 4. 3 Video Promosi Suara Disko “Diskotik Romantika” oleh Bujang Rimba.....	41
Gambar 4. 4 Diagram Audiens Suara Disko mengenai band Transs.....	42
Gambar 4. 5 Diagram Umur Audiens Suara Disko	43
Gambar 4. 6 Bersama Sofiane Bilal.....	43
Gambar 4. 7 Bersama Fariz RM di Backstage Kampoeng Jazz Unpad.....	46
Gambar 4. 8 Bersama David Tarigan di Kantor Baru Yayasan Irama Nusantara .	48
Gambar 4. 9 Bersama Merdi dan Fadli di Bandung	50
Gambar 4. 10 Bersama Risma Suherja	52
Gambar 5. 1 Proses desain	55
Gambar 5. 2 Gaya Visual 2D.....	55
Gambar 5. 3 Gaya Visual 3D.....	55
Gambar 5. 4 Contoh Tipografi, Brush Script.....	56
Gambar 5. 5 Aset Intro.....	58
Gambar 5. 6 Aset Verse 1	59
Gambar 5. 7 Aset Reff 1	59
Gambar 5. 8 Aset Solo	61
Gambar 5. 9 Aset Reff 2	61
Gambar 5. 10 Aset Verse 2	62
Gambar 5. 11Aset Reff 3 – Outro.....	63
Gambar 5. 12 Storyboard 1	64
Gambar 5. 13 Storyboard 2.....	65
Gambar 5. 14 Storyboard 3.....	65
Gambar 5. 15 Storyboard 4.....	66
Gambar 5. 16 Storyboard 5.....	66
Gambar 5. 17 Storyboard 6.....	67
Gambar 5. 18 Storyboard 7.....	67
Gambar 5. 19 Storyboard 8.....	68
Gambar 5. 20 Storyboard 9.....	68
Gambar 5. 21 Storyboard 10.....	69
Gambar 5. 22 Storyboard 11.....	69
Gambar 5. 23 Storyboard 12.....	70
Gambar 5. 24 Storyboard 13.....	70
Gambar 5. 25 Storyboard 14.....	71
Gambar 5. 26 Storyboard 15.....	71

Gambar 5. 27 Storyboard 16.....	72
Gambar 5. 28 Storyboard 17.....	72
Gambar 5. 29 Storyboard 18.....	73
Gambar 5. 30 Storyboard 19.....	73
Gambar 5. 31 Storyboard 20.....	74
Gambar 5. 32 Storyboard 21.....	74
Gambar 5. 33 Storyboard 22.....	74
Gambar 5. 34 Storyboard 23.....	75
Gambar 5. 35 Storyboard 24.....	75
Gambar 5. 36 Storyboard 25.....	75
Gambar 5. 37 Storyboard 26.....	76
Gambar 5. 38 Storyboard 27.....	76
Gambar 5. 39 Storyboard 28.....	77
Gambar 5. 40 Storyboard 29.....	77
Gambar 5. 41 Storyboard 30.....	78
Gambar 5. 42 Storyboard 31.....	78
Gambar 5. 43 Storyboard 32.....	79
Gambar 5. 44 Storyboard 33.....	79
Gambar 5. 45 Storyboard 34.....	80
Gambar 5. 46 Storyboard 35.....	80
Gambar 5. 47 Storyboard 36.....	81
Gambar 5. 48 Storyboard 37.....	81
Gambar 5. 49 Storyboard 38.....	82
Gambar 5. 50 Proses Pembuatan Aset 2D dengan Adobe Photoshop.....	82
Gambar 5. 51 Proses Pembuatan Aset 3D dengan Cinema 4D.....	83
Gambar 5. 52 Proses <i>Animating</i> Dengan Adobe After Effect.....	83
Gambar 5. 53 Proses <i>Animating</i> Dengan Cinema 4D.....	84
Gambar 5. 54 Screenshot Proses <i>Compositing</i> Pada Adobe After Effect.....	84
Gambar 5. 55 Poster Video Lirik "Jawab Nurani".....	85
Gambar 5. 56 Kover CD Video Lirik "Jawab Nurani".....	85
Gambar 5. 57 <i>Screenshot</i> Final Desain Video Lirik "Jawab Nurani".....	86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transs merupakan band yang dibentuk tahun 1980 dengan anggota personil Eddy Harris, Hafil Perdana Kusuma, Fariz RM, Wibi AK, Erwin Gutawa, Uce Hudioro, Jundi Karyadi, Dhandung SSS. Band Transs merupakan pelopor lahirnya musik fusion jazz di Indonesia. Band ini hanya memiliki satu album yang sebelumnya dirilis pada tahun 1981 dan pada tahun ini akan merilis album mereka.

Setelah lebih dari 30 tahun dari awal kemunculan album ini, pada September 2018 silam, album ini akhirnya dirilis ulang oleh sebuah label dari Prancis dengan format piringan hitam. Media promosi pun sangat diperlukan untuk berjalannya penjualan dari album ini. Sebagai pioneer fusion jazz di Indonesia pada zamannya pun memiliki peran untuk memperkenalkan musik Indonesia secara internasional pada saat ini.

Melihat dari arsip dokumentasi dari beberapa majalah dan bertanya kepada beberapa sumber pemerhati dan kritikus musik seperti David Tarigan ataupun Alvin Yunata pun, tidak ditemukannya media promosi band ini pada awal kemunculannya dahulu pada tahun 1981. Media seperti video klip pun tidak ada sama sekali.

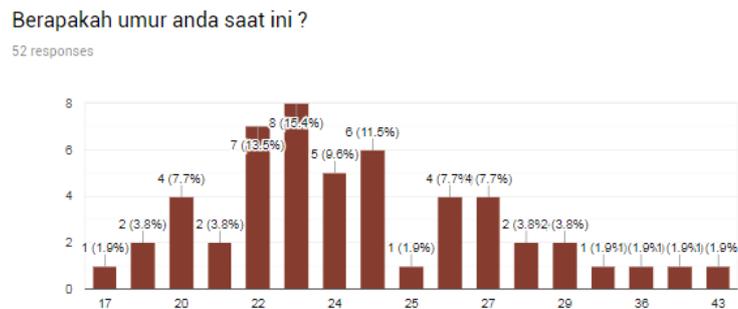
Album “Hotel San Vicente” milik Transs ini pun merupakan salah satu album yang tercantum dalam 150 album Indonesia terbaik versi Rolling Stone¹ pada urutan ke 35 pada tahun 2007 silam.

Lagu mereka pun cukup dikenal oleh dewasa awal masa kini karena adanya suatu acara yang melantunkan lagu mereka, yaitu Suara Disko. Fariz

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/150_Album_Indonesia_Terbaik

RM yang pada saat ini sering bermain pada acara Suara Disko membuat dewasa awal menjadi tertarik untuk mencari lagu-lagu dari beliau². Dengan merilis ulang dan melakukan promosi yang efektif, dapat meningkatkan perhatian masyarakat pada musik tanah air. Pada acara ini tidak jarang Suara Disko membawakan salah satu lagu dari Transs yang berjudul “Jawab Nurani”.

Selalu ramai dan penuh acara Suara Disko membuktikan bahwa musik disko nasional belum akan mati di Indonesia.³ Acara mereka “Cinta Ditolak Disko Bertindak” yang relevan dengan dewasa awal pun menjadikan acara Suara Disko sendiri diramaikan oleh dewasa awal dari SMA, kuliah, hingga jenjang pekerja dewasa muda pada rentang 19-30 tahun. Hal tersebut didapat dari kuisioner perancang untuk 52 responden yang bersedia pada acara Suara Disko saat observasi. Lagu-lagu yang Diskoria bawakan pun nostalgik dan dapat dinyanyikan bersama-sama oleh para peminatnya.



Gambar 1. 1 Diagram Umur Audiens Suara Disko

(Sumber: Putra, 2018)

² https://www.vice.com/id_id/article/9a7mma/fariz-rm-x-diskoria-kolaborasi-membangkitkan-disko-nasional

³ https://www.vice.com/id_id/article/nevy9z/lagu-lagu-favorit-diskoria-membuktikan-disko-belum-akan-mati-di-indonesia

Pada tahun 2009⁴ nama band Transs pun kembali menjadi perbincangan oleh dewasa awal yang menikmati musik-musik indie. Salah satu band indie yang terkenal dari Indonesia, Sore mengaransemen ulang kembali lagu “Jawab Nurani” dan mereliskannya dalam bentuk piringan hitam ukuran 7 inch pada tahun 2013. Bermula pada tahun 2008 ketika pemilik label Target Pop mengikutsertakan Sore didalam proyek kompilasi tribute to Fariz RM.

Media yang tepat dan efektif dalam mempromosikan sebuah album lama pada generasi yang berada di rentang usia 19-30 tahun adalah media audio visual berupa video klip. Menurut Moller (2011: 34) menjelaskan bahwa video klip adalah sebuah film pendek atau video yang mendampingi alunan musik, umumnya sebuah lagu, Video klip modern berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah album rekaman.

Menurut Januar dalam seminar videografi menjelaskan bahwa video klip atau musik video, adalah suatu presentasi dari musik lagu yang populer, dimana seringkali video klip di sebut juga video promo karena fungsi pemasarannya. Sejak kelahiran MTV (stasiun televisi yang khusus menayangkan video klip) sekitar kelahiran 1982, video klip menjadi alat sentral pemasaran musik. Bahkan, pengolahan dan ketenaran video klip biasanya setara atau lebih dari musik itu sendiri. Selanjutnya, perkembangan video klip sudah menjelma dalam dalam budaya pop modern. Karena, kini orang tidak hanya puas mendengarkan musik, tetapi ingin juga menonton musik dengan penggambaran visual untuk memperkaya pengalaman musiknya.

Video klip sendiri dibagi beberapa bentuk, salah satunya adalah video lirik. Video klip pertama kali dengan menggunakan lirik sebagai video klip nya adalah Bob Dylan pada tahun 1965, pada lagunya yang berjudul “Subterranean Homesick Blues”, meskipun tidak keseluruhan lirik ditulis,

⁴ Siaran Pers Sore : <https://id-id.facebook.com/notes/sore/dari-music-scoring-kompilasi-album-baru-sampai-ebiet-g-ade/189317581088/> (diakses pada tanggal 8 November 2018)

namun penikmatnya dapat membaca liriknya sambil ikut bernyanyi. Pada tahun 1987, Prince pada lagunya yang berjudul “Sign ‘O The Times” memiliki video lirik yang paling layak secara komersial oleh label Paisley Park Records.



Gambar 1. 2 Cuplikan video klip Bob Dylan pada tahun 1965 sebagai video klip pertama yang menggunakan lirik didalamnya.
(Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt6627428/mediaviewer/rm2332570368>)



Gambar 1. 3 Cuplikan video lirik Prince pada tahun 1987 adalah video lirik pertama yang paling layak sebagai video lirik.
(Sumber: <http://en.apopliflife.nl/prince-is-victorious-with-sign-o-the-times/>)

Perkembangan video lirik yang profesional dan modern pada era ini pun semakin baik dengan gerakan tipografi yang lebih kinetis dan dinamis. Inspirasinya sendiri mengakar dari karya video-video karya Saul Bass atau Jarputt Moody. Hal tersebut menjadi tren bagi musisi-musisi secara internasional untuk menciptakan video lirik yang digemari oleh publik. Seperti karya Cee-Lo Green pada lagu “F*** You” pada tahun 2010 yang membuat video lirik modern pertama secara *mainstream*, dinamis, dan menjadi musik video yang sangat populer. Sejak saat itu pun banyak yang mencontohnya.

Selain itu peminat dengan video musik lirik kini sangat tinggi. Menurut Vevo, sebagai salah satu label di YouTube, mengungkapkan pihaknya telah mempunyai sekitar 2000 judul video lirik pada tahun 2014. Padahal, Vevo hanya memiliki sekitar 400 video lirik di YouTube pada tahun 2012.⁵ Pada tahun 2014 tersebut pun, video-video lirik lagu official milik Vevo sudah ditonton 590 juta kali.



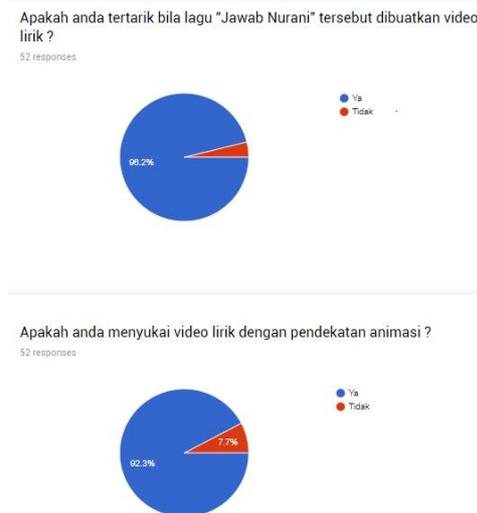
Gambar 1. 4 Cuplikan video klip Cee-Lo Green pada tahun 2010 merupakan video yang mempopulerkan video lirik secara massal dan *mainstream*

(Sumber: <https://www.phoenixnewtimes.com/music/aint-that-some-shit-new-cee-lo-green-video-fuck-you-6615103/>)

⁵ <https://www.merdeka.com/teknologi/video-musik-berisi-lirik-kini-lebih-ngetop-di-youtube.html> (diakses pada tanggal 8 November 2018)

Di Indonesia sendiri video lirik digemari oleh dewasa awal saat ini. Salah satunya video klip dari Mondo Gascaro yang berjudul “April” yang dirilis pada tahun 2018 ini menggunakan video lirik sebagai video klip nya. Video ini sendiri sudah ditonton oleh 67.007 orang.⁶

Menurut hasil perancangan dengan responden sebanyak 52 orang, menyatakan bahwa lagu “Jawab Nurani” milik band Transs akan menarik bila dibuatkan video klip lirik dengan pendekatan *motion graphic*.



Gambar 1. 5 Diagram Minat Video Lirik

(Sumber: Putra, 2018)

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang ada, dapat ditemukan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Album dirilis kembali dalam rupa piringan hitam dan akan didistribusikan di dalam negeri dan luar negeri. Hal itu membuktikan bahwa perilsan ini membutuhkan video klip untuk memperkenalkan album ini bagi masyarakat yang baru dan akan menikmatinya.

⁶ <https://www.youtube.com/watch?v=T6b7aFBhGk8>

2. Band Transs ini belum memiliki media promosi seperti memanfaatkan media video klip.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang video lirik “Jawab Nurani” sebagai media promosi rilis ulang album ‘*Hotel San Vicente*’ band Transs bagi para penikmatnya?

1.4 Batasan Masalah

Untuk lebih mengerucutkan lingkup permasalahan yang akan diulas, dilakukan pembatasan agar perancangan dapat dilakukan secara fokus. Terdapat batasan masalah yaitu:

1. Luaran atau *output* berupa video lirik “Jawab Nurani” band Transs yang berupa *motion graphic* gabungan animasi 2D dan 3D dengan gaya desain ala 1980-an sebagai media promosi untuk perilisan ulang album Transs – Hotel San Vicente.
2. Strategi promosi berupa video klip sebagai introduksi kembali album ‘Hotel San Vicente’ yang dirilis ulang kembali pada media *Youtube*.
3. Promosi juga dilakukan kepada komunitas pecinta musik jazz di *Facebook*. Setidaknya ada 3 komunitas, yaitu:
 - KOJAK (Komunitas Jazz Kaskus)
 - Komunitas Fantastic Fariz RM
 - Komunitas Musik Indonesia
4. Target pasar dari hasil perancangan ini adalah dewasa awal dari umur 19 hingga 30 tahun yang menyukai musik dan ingin mencoba musik yang baru bagi mereka.

1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan permasalahan yang sudah diungkapkan, diharapkan video lirik “Jawab Nurani” band Transs yang berupa *motion graphic* gabungan animasi 2D dan 3D dengan pendekatan gaya visual ala tahun 1980-an ini, masyarakat dewasa awal terutama pada umur 19-30 tahun dapat mengetahui band Transs dan

tertarik mencari tahu lebih tentang musik lokal juga dapat menjadi arsip media promosi band tersebut.

1.6 Manfaat Perancangan

Dengan adanya perancangan ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya dan juga akan memberikan manfaat pada beberapa pihak diantaranya:

1.6.1 Manfaat Akademik

Manfaat akademis yang dapat diambil dalam perancangan ini yaitu, dapat menjadi acuan mahasiswa, sebagai bahan referensi melakukan perancangan selanjutnya mengenai pembuatan video *motion graphic* dengan metode pemasaran *depth interview* dan *expert review*.

1.6.2 Manfaat Profesional

Perancangan ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi atau sebagai studi acuan secara profesional.

1.6.3 Manfaat umum/masyarakat

Manfaat umum yang diharapkan dari perancangan ini yaitu, sebagai salah satu media edukasi musik lokal dan juga sebagai pelestarian budaya musik Indonesia.

1.7 Lingkup Proyek

1.7.1. Lingkup Luaran

Output yang dihasilkan adalah video lirik “Jawab Nurani” band Transs yang berupa *motion graphic* gabungan animasi 2D dan 3D dengan pendekatan gaya visual a la 1980-an pada durasi 4 menit 51 detik.

1.7.2 Metode Perancangan

Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan perancangan, maka perancang menggunakan metode perancangan sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Studi berupa teori-teori ataupun pemikiran yang mendukung untuk merancang video lirik “Jawab Nurani” band Transs yang berupa *motion graphic* gabungan animasi 2D dan 3D.

2. Studi Eksisting

Melakukan riset berupa studi video komparator dan competitor, sebagai acuan melakukan perancangan video lirik “Jawab Nurani” band Transs yang berupa *motion graphic* gabungan animasi 2D dan 3D.

3. Metode Riset Pemasaran

Perancang menggunakan metode riset pemasaran dengan menggunakan cara atau taktik berupa observasi dan psikografi untuk mendapatkan data-data pendukung mengenai seputar target pasar.

a. Observasi

Riset pengamatan langsung dengan mengikuti acara komunitas Suara Disko, untuk mendapatkan referensi berupa visual dan elemen-elemen grafis yang diminati oleh target pasar.

b. Psikografis

Riset pengamatan langsung terhadap target pasar pada acara komunitas Suara Disko, untuk mengetahui ketertarikan audiens, selera audiens, dan *lifestyle* audiens.

4. Depth Interview

Wawancara pada narasumber-narasumber yang sangat terkait dalam perancangan video lirik “Jawab Nurani” band Transs yang berupa *motion graphic* gabungan animasi 2D dan 3D. Hasil dari wawancara ini berupa info seputar band Transs, ide visual, dan referensi lain.

5. Expert Review

Dilakukan saat pra-produksi dan saat produksi, perancang meminta tanggapan dari profesional untuk mendapatkan evaluasi dan arahan teknis pada perancangan ini.

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan perancangan “Video Lirik Dengan Teknik Motion Graphic Untuk Perilisan Ulang Album ‘Hotel San Vincente’ Dari Band Transs” dikelompokkan menjadi beberapa bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan dari perancangan “Video Lirik Dengan Teknik Motion Graphic Untuk Perilisan Ulang Album ‘Hotel San Vincente’ Dari Band Transs”.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang diaplikasikan perancang dengan penyusunan laporan perancangan serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian dan studi eksisting sebagai acuan perancangan.

BAB III METODE PERANCANGAN

Bab ini berisi metode yang dipakai oleh perancang seperti metode riset pemasaran dengan cara observasi dan psikografi, *depth interview*, dan *expert review* untuk mendapatkan data untuk dianalisa.

BAB IV STUDI ANALISA DATA

Bab ini menjelaskan analisa dari metode-metode yang digunakan pada bab sebelumnya untuk mendapatkan hasil berupa data maupun info sebagai acuan produksi perancangan.

BAB V KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan konsep dan teknik yang digunakan dalam merancang “Video Lirik Dengan Teknik Motion Graphic Untuk Perilisan Ulang Album ‘Hotel San Vincente’ Dari Band Transs” beserta hasil akhir dari perancangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada bab ini perancang akan memaparkan landasan teori yang berupa video lirik “Jawab Nurani” band Transs dengan *motion graphic* gabungan animasi 2D dan 3D.

2.2 Profil Band Transs



Gambar 2. 1 Personil Band Transs

(Sumber: Fariz RM, 2018)

Transs adalah band beraliran musik fusion jazz yang dibentuk tahun 1980 di Jakarta. Band ini memiliki anggota personil antara lain Eddy Harris, Hafil Perdana Kusuma, Fariz RM, Wibi AK, Erwin Gutawa, Uce Hudioro, Jundi Karyadi, Dhandung SSS. Pada awalnya band ini ingin diberi nama Transisi untuk mempertegas bahwa band ini memiliki idealisme bermusik dengan menyuguhkan warna musik baru diawal tahun 1980-an.

Awalnya band ini dibentuk dari juara-juara festival band antar SMA di Jakarta. Band ini sering mendukung show dari Fariz RM pada awal-awal kemunculannya. Transs hanya memiliki album semata wayang yang diberi judul “Hotel San Vicente” yang dirilis pada tahun 1981 oleh Akurama Records. Album

inilah yang menjadi pelopor lahirnya grup musik lain yang beraliran fusion jazz seperti Karimata, Black Fantasy, Emerald, Krakatau, dll.

2.3 Studi Eksisting Mengenai Lagu “Jawab Nurani”

2.3.1 Konsep Sampul Piringan Hitam Album Transs “Hotel San Vicente” (1981)



Gambar 2. 2 Sampul Radio Promo Piringan Hitam Band Transs, Hotel San Vicente

(Sumber: Bilal, 2017)

Desain sampul ini merupakan sampul untuk kepentingan promo radio pada tahun 1981. Sampul ini dicetak menggunakan dua warna, yaitu merah dan hitam dengan teknik cetak offset. Album ini sendiri diproduksi dan diedarkan oleh Akurama Records teruntuk radio-radio untuk keperluan promosi dengan jumlah yang terbatas. Logo Transs sendiri didesain oleh Boedie Susatio dan perancang grafisnya Ayik Soegeng. Dalam piringan hitam ini hanya terdapat 8 lagu, lebih sedikit jumlahnya dibandingkan di kaset pita yang berjumlah 11 lagu.

2.3.2 Konsep Sampul Kaset Pita Album Transs “Hotel San Vicente” (1981)



Gambar 2. 3 Sampul Kaset Pita Band Transs, Hotel San Vicente

(Sumber: Putra, 2017)

Desain sampul ini merupakan sampul untuk format kaset pita yang dirilis pada tahun 1981 oleh Akurama Records, dicetak dengan teknik offset CMYK. Format kaset pita ini yang paling banyak diedarkan karena merupakan produksi massal yang diperjual belikan. Sampul depan berupa foto wanita yang memakai handuk merah dengan tulisan “Hotel San Vicente” oleh ZOOM dan logo band Transs karya Boedi Soesatio. Wanita didalam foto tersebut adalah Santy Sandra Primanty, salah satu penari grup Swara Maharddhika. Sampul kaset pita ini pun dirancang oleh Ayik Soegeng. Informasi disampul kaset pita ini pun lebih lengkap dibandingkan pada sampul piringan hitam. Terdapat foto para personel berserta namanya, 11 judul lagu serta pencipta, yang menyayikan berserta durasinya, alat-alat instrumen musik yang mereka gunakan untuk album tersebut, dan juga prakata bagi penikmat album ini. Konsep yang diangkat oleh band ini unik dengan foto wanita yang memakai handuk bertuliskan “Hotel San Vicente”, penamaan dari album ini sendiri tidak memiliki makna khusus, melainkan karena

pelafalannya yang menarik dan membawakan kesan ke-eropaan namun tropis menurut pengakuan Fariz RM.

2.3.3 Konsep Sampul Piringan Hitam Album Transs “Hotel San Vicente” Terbaru (2018)



Gambar 2. 4 Sampul Piringan Hitam Band Transs, Hotel San Vicente Terbaru

(Sumber: Putra, 2017)

Desain sampul ini telah dipilih dan disepakati oleh *stakeholder*, yaitu pemilik lebel rekaman Groovy Records, Sofiane Bilal dan juga disepakati oleh Fariz RM untuk dipakai sebagai kover baru Transs yang sudah dirilis pada tahun 2018 ini. Kover album ini kini dilengkapi juga dengan Obi, yaitu keterangan yang dituliskan dengan bahasa sebagai keterangan nama album tersebut untuk penjualan khusus di Jepang (*Japan Domestic Market*).

Dalam merancang sampul album “Hotel San Vicente” ini, peerancang membuat dua alternatif desain yang dapat memvisualkan album ini. Sampul ini pun dibuat berdasarkan suasana yang didapat dari narasumber sangat mendengarkan album ini. Suasana tropis dan suasana spacey adalah hal yang menggambarkan album ini. Pemakaian warna merah pun tidak ditinggalkan karena hasil riset yang menunjukkan bahwa warna merah sangat melekat pada album ini. Selain itu seperti ketentuan *stakeholder* dan musisi-musisi terkait

bahwa album ini tetap memasukan unsur desain eksisting-nya seperti sampul asli album dan foto asli album ini dengan pengolahan dan interpretasi baru. Interpretasi baru yang dibuat perancang menggunakan grafis-grafis yang mencerminkan album tersebut, lalu gaya-gaya tertentu yang mencerminkan gaya bermusik band tersebut. Hal ini juga merupakan semangat milik Transs yang ditanamkan untuk tetap melakukan transisi meskipun sudah lebih dari tiga dekade berlalu. Selanjutnya, teknik cetak pada pembuatan kemasan sampul album tersebut menggunakan teknik offset dengan kertas tebal ukuran 300gsm.

2.3.4 Lirik lagu “Jawab Nurani”

Dan terpikirkan lagi

garis-garis hidup ini

Terungkap dan berarti

bayang-bayang sanubari

Diatas segala yang terjadi

semua kan terungkap nanti

sebagai jawab nurani

Kuingin semua kan mengerti

Apa yang kan terucap nanti

sebagai jawab nurani

Diatas segala yang terjadi

semua kan terucap nanti

sebagai jawab nurani

*Kuingin semua kan mengerti
apa yang kan terucap nanti
sebagai jawab nurani*

*Ku yakin sepenuh hati
dalam diri pun bermimpi*

*Di akhir kisah ini
Manusia pun mengerti*

*Diatas segala yang terjadi
semua kan terungkap nanti
sebagai jawab nurani*

*Kuingin semua kan mengerti
Apa yang kan terucap nanti
sebagai jawab nurani*

2.4 Landasan Teori

2.4.1 Pengertian Video Klip

Menurut Moller (2011: 34)⁷ menjelaskan bahwa video klip adalah sebuah film pendek atau video yang mendampingi alunan musik, umumnya sebuah lagu, Video klip modern berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah album rekaman.

⁷ Dan, Moller, Redifining Music Video. (California : Major Written Assessment, 2011)

Menurut Januar dalam seminar videografi menjelaskan bahwa video klip atau musik video, adalah suatu presentasi dari musik lagu yang populer, dimana seringkali video klip di sebut juga video promo karena fungsi pemasarannya. Sejak kelahiran MTV (stasiun televisi yang khusus menayangkan video klip) sekitar kelahiran 1982, video klip menjadi alat sentral pemasaran musik. Bahkan, pengolahan dan ketenaran video klip bias setara atau lebih dari musik itu sendiri. Selanjutnya, perkembangan video klip sudah menjelma dalam dalam budaya pop modern. Karena, kini orang tidak hanya puas mendengarkan musik, tetapi ingin juga menonton musik dengan penggambaran visual untuk memperkaya pengalaman musiknya.

Dzyak (2010: 11)⁸ menjelaskan bahwa video klip dibuat terutama untuk menampilkan dan memasarkan musik dengan tujuan meningkatkan penjualan album rekaman. Video klip merupakan tipe dari film pendek dengan alur cerita yang padat atau hanyalah terdiri dari potongan gambar yang dikemas menjadi satu bagian.

Ada beberapa teori yang menjelaskan mengenai definisi dari video klip atau musik video, yaitu:

- a. Video perantara yang berdurasi relative pendek.⁹
- b. Bagian dari program acara televisi non-drama yang paling mudah di ingat.¹⁰
- c. Sebuah acara membawakan rekaman lagu dengan menggunakan film atau rekaman video dan biasanya menggambarkan musisi yang sedang membawakan lagu atau tampilan-tampilan visual yang menafsirkan lirik lagu tersebut.¹¹
- d. Sebuah tampilan video dari rekaman lagu, yang biasanya disertai dengan tarian atau penggalan-penggalan cerita dan terkadang menampilkan sebuah konser, yang berdurasi sekitar tiga sampai lima menit dan seringkali memasukan potongan-potongan gambar yang cepat, berbagai macam gaya, khayalan-khayalan, computer grafis, dan kadang-kadang tampilan erotis.¹²

⁸ Brian, Dzyak, What I Really Want to Do on Set in Hollywood. (LA: Random House LLC., 2010)

⁹ Computer Desktop Encyclopedia

¹⁰ Naratama, Rukmananda, Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multi Camera. (Grasindo : Jakarta, 2006)

¹¹ Houghton-Mifflin Company Dictionary

¹² Columbia University Press, Encyclopedia.

2.5 Bahasa Dalam Video Klip

Menurut Rabiger (2013: 58)¹³, video klip mempunyai lima bahasa yang sangat universal, yaitu:

a. Bahasa Ritme (Irama)

Bahasa ritme yaitu bahasa visual yang terdapat pada video dan disesuaikan dengan tempo dari sebuah lagu.

b. Bahasa Musikalisasi (Instrumen Musik)

Bahasa musikalisasi dapat diartikan sebagai bahasa visual yang terkandung pada video klip yang ada kaitannya dengan nilai musikalisasi seperti jenis musik, alat musik, atau profil band.

c. Bahasa Nada

Bahasa nada diartikan sebagai bahasa visual yang terdapat pada video klip yang akan disesuaikan dengan aransemen nada yang ada.

d. Bahasa Lirik

Bahasa lirik dapat diartikan sebagai bahasa visual pada video klip yang berhubungan dengan lirik lagu. Jika ada lirik yang mengungkapkan kata 'cinta' maka sebagai simbolisasi digambarkan dengan bunga, warna *pink*, atau hati, akan tetapi bisa juga digambarkan seperti kertas (surat), sepatu butut (cinta tanpa mengenal status sosial), bahkan dengan air (cinta yang mengalir).

e. Bahasa *Performance*

Bahasa *Performance* sebenarnya bisa disebut juga sebagai bahasa visual pada video klip yang berhubungan dengan karakter pemusik, penyanyi, pemain band baik dari latar belakang bermusiknya, hingga ke profil fisiknya (hidung, mata, *style, fashion* dan gerak tubuh).

¹³ Rabiger, Michael, *Directing: Film Techniques and Aesthetics*. (Massachusetts: Focal Press, 2013)

Perancang menggunakan bahasa lirik untuk perancangan video *motion graphic* ini.

2.6 Konsep Dasar Video Klip

Menurut Colin Stewart dan Adam Kowaltzke (2007: 132)¹⁴, pada dasarnya industri musik membagi video klip ke dalam dua tipe utama, yaitu *Performance Clip* dan *Conceptual Clip*. Apabila video klip itu lebih banyak menampilkan aksi dari penyanyi atau grup band, maka ini dapat digolongkan ke dalam jenis *Performance Clip*. Namun jika video klip itu lebih banyak menampilkan selain dari penyanyi atau grup band dan kerap kali disertai dengan ambisi artistic, maka ini dapat dikelompokkan ke dalam jenis *Conceptual Clip*.

a. Performance Clip

Merupakan tipe video klip ini terfokus pada penyanyi atau bandnya. Video klip tipe ini mungkin terlihat kuno bagi kebanyakan audiens sekarang, karena tipe performance klip merupakan tipe video klip yang populer pada tahun 1960 dan 1970.

b. Conceptual Clip

Merupakan video klip yang berdasarkan pada suatu tema sentral tertentu. Tipe klip ini memiliki plot dan jalan cerita, tapi ada yang berupa kumpulan gambar-gambar yang disatukan.

Perancang menggunakan *conceptual clip* pada perancangan video lirik ini.

2.7 Unsur Dasar Video Klip

Makna yang dihadirkan video klip, terbentuk dari perpaduan dan interaksi unsur-unsur berikut: (Stewart & Kowaltzke 2007: 132)¹⁵

a. Musik Video

¹⁴ Stewart, Colin & Kowaltzke, Adam, Media: New Ways and Meanings. (Australia: Hohn Wiley & Sons, 2007)

¹⁵ Stewart, Colin & Kowaltzke, Adam, Media: New Ways and Meanings. (Australia: Hohn Wiley & Sons, 2007)

Video klip dengan musik sebagai asas. Konsep video klip ini dibangun dengan cara menambahkan gambar pada musik. Gambar yang ditampilkan tidak harus berkaitan dengan suatu pesan atau cerita. Aspek musiklah yang menjadi pengikat gambar-gambar, efek visual, dan gerakannya deselaraskan dengan beat atau unsur musikal lain, seperti rhytm, harmony, melody. dan lain sebagainya.

b. Video Lirik

Video klip dengan lirik sebagai asas. Video klip dengan konsep dimana lirik dan gambar berinteraksi untuk membangun makna. Jadi isi atau lirik lagu diperkaya atau diperkuat maknanya dengan gambar, biasanya dengan bahasa metafor (kiasan/permisalan). Jika berhasil kerjasama lirik dan gambar akan memperkaya makna sehingga video klip tersebut menjelma menjadi semacam “puisi audio visual”. Namun dalam olah metafora, semakin jauh jarak antara makna kata dengan gambar, semakin berat pula penonton menafsirkannya. Sebaliknya apabila lirik dan gambar terlalu berhubungan, maka pada tampilan visual tidak terjadi pengkayaan makna, sehingga tampilan visual hanya menjadi hiasan.

c. Image Video

Video klip dengan *image* sebagai asas. Video dengan konsep dimana tampilan visual lebih di utamakan perannya untuk mengungkapkan cerita, pesan, dan makna. Karena tampilan visual telah berbicara, maka musik hanya hadir dibelakang sebagai pendukung kesan dan cerita yang digambarkan.

Perancang menggunakan unsur dasar video klip berupa video lirik untuk perancangan ini.

2.8 Tradisi-Tradisi Visual Dalam Video klip

Gambar yang tampil dalam video klip, terwujud dari ramuan tiga tradisi visual (*video clip style*). (Vernallis 2004: 198)¹⁶

a. *Filmed Performance*

¹⁶ Vernallis, Carol, *Experiencing Music Video: Aesthetics and Cultural Context*. (Columbia University Press, 2004



Gambar 2. 5 Video klip Miles Davis berjudul 'So What' dengan *Filmed Performance* tahun 1959

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=zqNTltOGh5c>)

Disebut juga *performance clip* atau *concert clip*. Konsep ini merupakan tradisi video klip tertua. Artinya dulu semua video klip adalah rekaman aksi panggung dari artis yang bersangkutan. Walaupun konsep ini telah berkembang, namun rumus dasar video klip ini tetap: yaitu penampilan artis mendominasi video, didukung dengan suatu setting “panggung” yang khusus. Tempat setting menjadi penting, karena biasanya setting dicari/dibuat berkaitan dengan (atau mencerminkan) isi lagu/warna musik. Dalam pengembangan tradisi/style *videoclip performance*, ada tiga macam penekanan: *song performance*, *dance performance* dan *instrumental performance*.

2. *Traditional Visual Narration*



Gambar 2. 6 Video klip band *Koes Plus* berjudul "Bis Sekolah" dengan *Traditional Visual Narration* tahun 1973

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=7mXU8WISu4I>)

Disebut juga *narrative clip*. Konsep video klip ini diambil dari gaya bercerita film zaman dahulu, yaitu dengan menekankan visual *story telling*. Biasanya video jenis ini hanya mengangkat cerita yang sederhana, agar mudah dipahami walau tanpa dialog dan durasi yang sangat terbatas. Bahan cerita biasa diambil dari esensi isi lagu, dan disesuaikan dengan warna musik. Terkadang pada *narrative clip* murni, video sama sekali tidak menampilkan penyanyi atau grup band ber *lip-synchronized*.

3. *Experimental Visual Narration*



Gambar 2. 7 Video klip lirik duo, *Justice* pada lagu 'DVNO' dengan *Experimental Visual Narration* tahun 2007

(Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=GiDsLRQg_g4)

Merupakan konsep yang berlawanan dengan tradisi narasi visual. Konsep ini lahir atau diambil dari tradisi seni rupa modern; dimana rangkaian visual tidak dirancang untuk menyatakan cerita atau pesan tertentu (*non-narration*). Terkadang pembuat video klip hanya ingin menjelajahi komposisi, irama, aksentuasi demi kepuasan estetis semata. Karena cara ini mengandung semangat pemberontakan (*avant garde*), maka video klip jenis ini pun cenderung diterima oleh sesama “kaum pemberontak”. Maka *art clip* biasanya sering menjadi bahasa visual untuk musik eksperimental.

2.9 Fungsi Video Klip

Menurut Denny Sakrie (2013)¹⁷, video klip berfungsi sebagai berikut :

- a. Fungsi utama, sebagai media promosi agar masyarakat mengetahui karya yang di buat oleh musisi yang bersangkutan. Meskipun tidak ada parameter yang membuktikan bahwa dengan adanya video klip mempengaruhi penjualan sebuah album, tapi video klip berpengaruh pada musisi terkait.
- b. Fungsi kedua secara artistik yang berkaitan dengan eksplorasi sebuah lagu. Video klip dapat berkaitan atau bahkan tidak sama sekali berkaitan dengan video klipnya. Tergantung bagaimana mengeksplorasi lagu dalam video nya dan juga video clip terbagi atas dua macam, yaitu musik sebagai media hiburan dan musik sebagai media apresiasi.

2.10 *Motion Graphic* dalam video klip

Motion graphic merupakan hasil pengembangan dari desain grafis, elemen elemen yang terkandung dalam *motion graphic* ini sendiri antara lain : tipografi, komposisi, warna, style frame, audio visual dan juga elemen elemen grafis lainnya. *Motion graphic* sendiri dapat diartikan sebagai sebuah karya seni yang dibuat guna menghasilkan gerakan, dan juga dalam pembuatannya juga digabungkan dengan suara guna memenuhi suatu kebutuhan visual.

Proses pembuatan dari *motion graphic* ini sendiri dilakukan dengan metode atau cara *frame per frame* dan *point* yang memegang dari *frame-frame* ini biasa disebut dengan *keyframe*. Dalam proses pembuatannya *motion graphic* menggunakan beberapa elemen – elemen yang telah disebutkan diatas dan digerakan atau dianimasikan dengan cara *frame per frame*. *Motion graphic* sendiri tidak terbatas dalam hasil akhirnya, hasil akhir yang dimaksud dapat berupa animasi 3D ataupun 2D, hal ini dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan masing-masing.

Dengan demikian animasi tidak semata-mata hanyalah menggerakkan, tetapi juga memberikan suatu karakter pada obyek-obyek yang akan dianimasikan. Esensi inilah yang kemudian dikembangkan oleh beberapa animator-animator sehingga obyek animasinya tidak bersifat perubahan gerak, tetapi lebih daripada itu, *mood*, emosi, watak tak jarang dimasukkan sebagai suatu

¹⁷ <https://dennysakrie63.wordpress.com/2013/11/05/kapankah-videoklip-mulai-muncul-di-indonesia/>

pengembangan karakterisasi. Jadi animasi dapat kita simpulkan secara sederhana ialah menghidupkan benda diam diproyeksikan menjadi bergerak yang dimaksud di proyeksikan ialah dengan menggunakan *software* aplikasi. (Albardon : 2010)¹⁸

Menurut Ariasdi (2008: 44)¹⁹ animasi dapat juga diartikan dengan menghidupkan gambar yang mati, menggerakkan gambar yang diam dengan cara membuat metamorfosa dari bentuk semula ke bentuk selanjutnya dalam durasi tertentu. Animasi cocok untuk menciptakan realitas dari sesuatu yang semu, sesuatu yang tidak mampu ditangkap oleh realitas dalam citra visual.

Karakter animasi sendiri sekarang telah berkembang yang dulu mempunyai prinsip sederhana sekarang menjadi beberapa jenis animasi yaitu:

2.10.1 Animasi 2D (2 Dimensi)

Animasi ini yang paling akrab dengan keseharian kita. Biasa juga disebut dengan film kartun. Kartun sendiri berasal dari kata *Cartoon*, yang artinya gambar yang lucu. Ada dua contoh tipe animasi 2D, yaitu

a. Cell (Celluloid/Film)



Gambar 2. 8 Celluloid Donald Duck dari Walt Disney

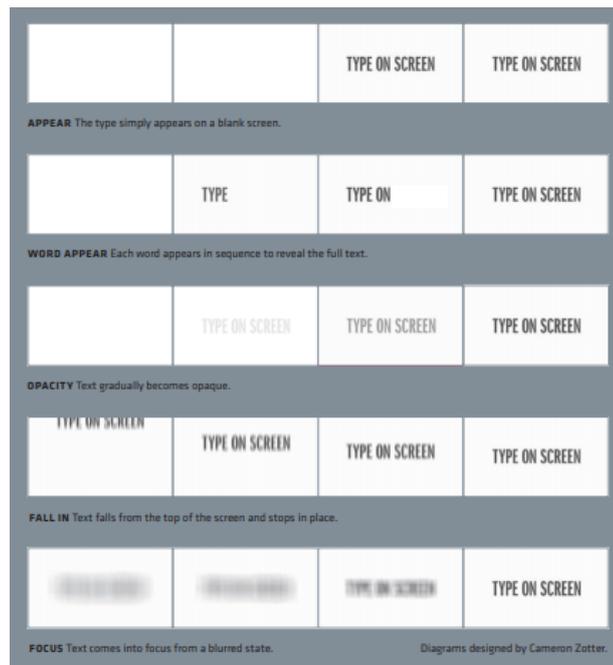
(Sumber: <https://www.worthpoint.com/worthopedia/vintage-donald-duck-nephew-disney-1859163189>)

Sebagai contoh: *Donald Duck*

b. 2D CG (Computer Graphic)

¹⁸ Albardon, Definisi Animasi, (<http://id.shvoong.com/internet-andtechnologies/software/2040864-definisi-animasi/>, 2009)

¹⁹ Ariasdi, Panduan Pengembangan Multimedia Pembelajaran. (<http://elektro.online.com/>, . 2008)



Gambar 2. 9 Pergerakan Animasi Dasar

(Sumber: Zotter, 2014)

Contohnya *running text* dan *motion graphic*

2.10.2 Animasi 3D (3 Dimensi)

Animasi 3D (3 Dimensi) adalah pengembangan dari animasi 2D. Dalam animasi 3D karakter yang diperlihatkan semakin hidup, nyata dan mendekati wujud aslinya dan pengerjaan animasi telah mengenal koordinat x, y dan z atau disebut volume.

3D CG animation atau akrabnya animasi komputer 3D meliputi proses *modeling, rigging, morphing, animation, texturing, lighting and rendering, compositing, dan digital matte painting*. contohnya *Toy Story, Monster Inc., dan Kungfu Panda*.

Dari prinsip diatas, perancang menggunakan 2 prinsip animasi, berupa animasi 2D CG dan 3D CG (*Computer Graphics*).

2.11 Animasi CGI Dalam Industri Musik (Video Clip) Sejak 1980an

Menurut Animatografi²⁰ (2017), salah satu bagian penting dari industri musik adalah video klip. Tidak hanya hanya kualitas musik dan lirik yang membuat lagu bisa populer, tetapi kualitas video klip juga memiliki peran penting apakah sebuah lagu akan mendapatkan popularitas atau tidak. Video klip menjadi ujung tombak *marketing* sebuah lagu atau album. Munculnya *MTV (Music Television)* mendorong tumbuhnya industri video klip untuk kebutuhan promosi atau publikasi di televisi. Dan pada era kekinian, kanal *Youtube* menjadi ajang promosi lagu dengan masuknya berbagai video klip resmi.

Tahun 1985, band rock Dire Straits asal Inggris merilis video klip untuk lagunya yang berjudul “*Money for Nothing*”. Dalam sejarah, inilah video klip pertama menggunakan animasi komputer yang tampil di MTV. Video klip dengan tampilan animasi CGI 3D tersebut berdurasi selama 4:59 menit.. Setelah “*Money for Nothing*” tayang di MTV, berbagai video klip animasi lainnya pun bermunculan.



Gambar 2. 10 Cuplikan Video Klip Dire Straits "Money for Nothing" Menggunakan CGI

(Sumber: https://youtu.be/wTP2RUD_cL0)

2.12 Elemen Desain

2.12.1 Tipografi dalam *Motion Graphic*

²⁰ Animatografi: Animasi Dalam Industri Musik (Video Clip)
<https://animatografi.com/animatografi/animasi-dalam-industri-musik-video-clip/> (diakses pada tanggal 23 Januari 2020)

Ada banyak cara untuk teks dimunculkan pada layar, seperti *fade in*, *fade out*, *drop down*, atau muncul diatas *background* hitam. Teks dapat ditampilkan sekaligus, kata per kata atau kalimat per kalimat. *Opacity* tulisan dapat berubah, dari tidak ada menjadi ada, atau sebaliknya, atau *background* bergeser memunculkan atau menghilangkan tulisan yang ada. (Lupton 2014:167)²¹



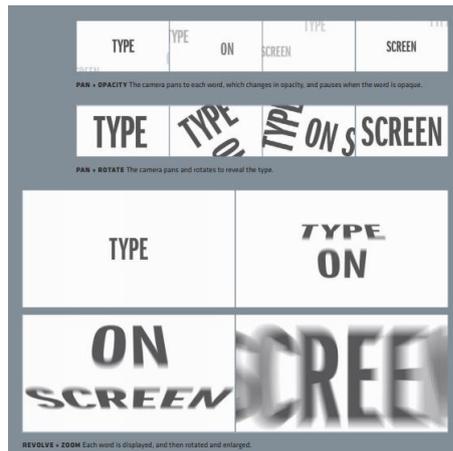
Gambar 2. 11 Pergerakan Animasi Dasar

(Sumber: Zotter, 2014)

2.12.2 Kombinasi Teknik

Meskipun animasi dapat berupa sesuatu yang sangat abstrak, desainer sering kali menggunakan *motion* untuk mengimitasi gerakan dan sifat suatu objek yang riil di dunia nyata. Desainer memanipulasi berbagai parameter untuk membuat teks yang muncul terlihat dinamis, seperti berada dalam ruang tiga dimensi.

²¹ Lupton, Ellen. 2014. *Type On Screen: A Critical Guide For Designers, Writers, Developers, and Students*. New York: Princeton Architectural Press



Gambar 2. 12 Kombinasi Teknik

(Sumber: Zotter, 2014)

Penggunaan *lighting*, tekstur, transparansi dan citra fotografi membuat typography terlihat hidup seolah teks berada dipanggung. Tulisan menjadi suatu karakter yang terkesan hidup dalam dunia analog dan digital.

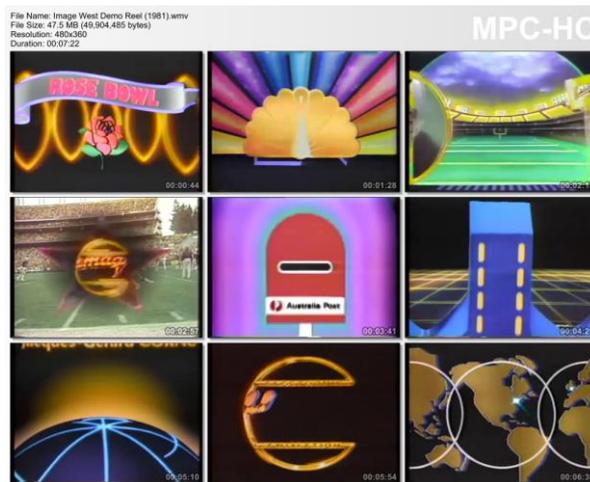


Gambar 2. 13 Kombinasi Teknik Penerapan 3D

(Sumber: Carusi, 2013 dan Lam, 2013)

2.13 Studi Komparator

2.13.1 Video Showreel Image West (1981)



Gambar 2. 14 Potongan tampilan video Showreel Image West, 1981

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=ispW6-7b2sA&t=99s>)

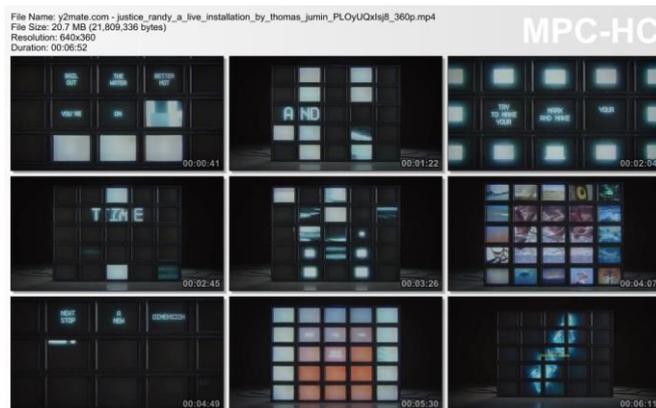
Kumpulan *Showreel* 1981 dari Image West menunjukkan penggunaan ekstensif sistem efek video analog *Scanimate* yang sangat memengaruhi gaya "logo krom" pada zaman itu. Pemakaian gaya desain tersebut digunakan sebagai video bumper untuk acara TV olahraga milik *NBC*.

Showreel digunakan sebagai promosi pelengkap resume ke agen-agen bakat, produser, dan sutradara *casting*. Hal ini biasanya digunakan oleh banyak jenis orang yang terlibat dalam pembuatan film dan media lainnya, termasuk aktor, animator, desainer pencahayaan, editor, model, dan lainnya. Biasanya berdurasi 2 hingga 3 menit.

Data Video

- Konten: Video bumper berupa animasi CGI, dengan bentuk grafis logo
- Waktu: 07:22 (Menit)
- Kecepatan Gambar: Normal
- Gaya Desain: Post Modern, 1980an

2.13.2 Video Klip Lirik “Randy” Band *Justice* (2016)



Gambar 2. 15 Potongan Gambar dari Video Lirik "Randy" dari Justice, 2016

(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=PLOyUQxIsj8>)

Video Klip Lirik dari band Justice ini dirilis pada 2016 silam. Band ini berupa instalasi oleh Thomas Jumin menggunakan *motion graphic* animasi 2D dan 3D dalam produksi videonya dan juga dengan menggunakan videografi untuk *finishing* dari video klip tersebut. Elemen visual pada video klip ini juga menggunakan *stockshot* video-video pemandangan alam dan dokumenter fauna.

Instalasi video ini pun juga menggunakan beberapa TV agar *motion* dari produksi videonya tidak terkesan kaku dengan memberikan perbedaan *motion* per tiap TV-nya.

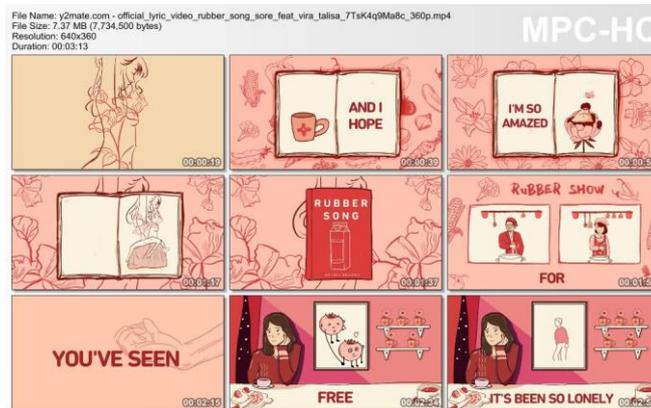
Data Video

- Konten: Video klip lirik dengan instalasi TV menggunakan motion graphic pada produksinya.
- Waktu: 06:52 (Menit)
- Kecepatan Gambar: Normal
- Gaya Desain: 1980-an Pada Masa Kini

2.13 Studi Kompetitor

Di Indonesia, sejak dekade 2010 pun banyak bermunculan video klip berupa video lirik. Dari analisa perancang mengikuti perkembangannya, perancangan video lirik di Indonesia masih menggunakan *motion graphic* animasi 2D.

2.13.1 Video Lirik “Rubber Song” Band Sore (2019)



Gambar 2. 16 Potongan Gambar dari Video Lirik "Rubber Song" dari Sore, 2019

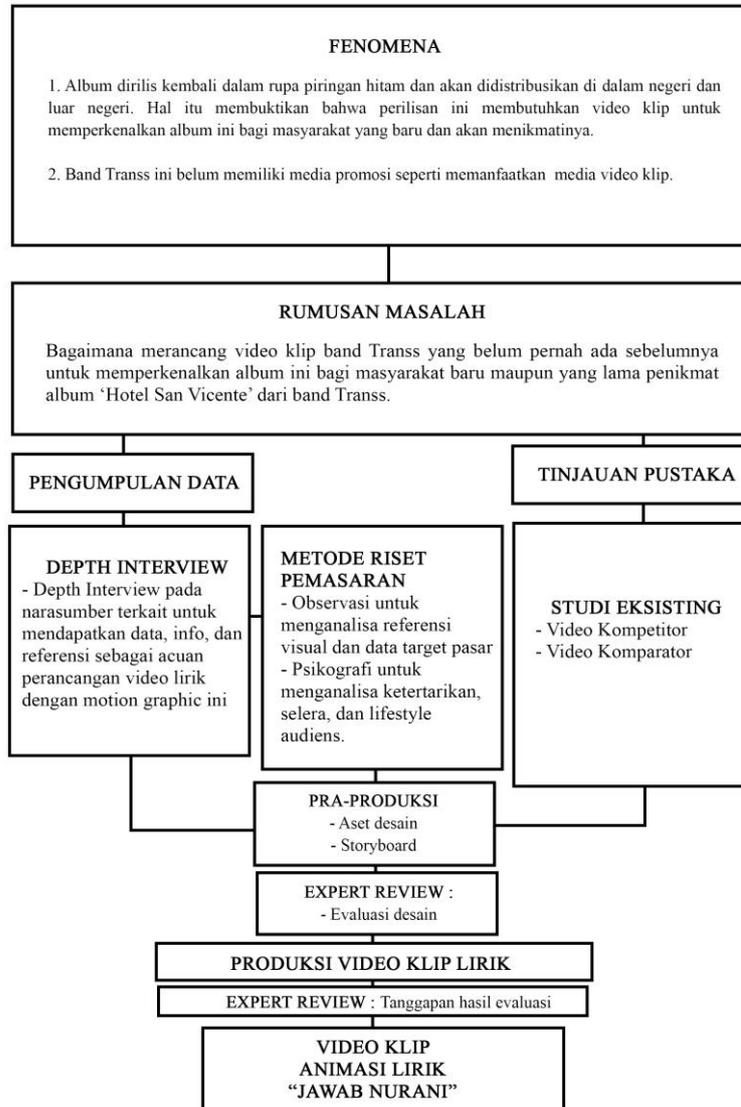
(Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=7TsK4q9Ma8c>)

Video lirik dari band Sore ini dirilis pada tahun 2019 dan dibuat oleh Muhammad Aziz Hafidz, Salsabilla Audinna, dan Nabila Amelia. Video lirik ini menggunakan ilustrasi 2D dengan teknik *motion graphic*. Warna yang dipakai pada video lirik ini sendiri pun dapat terlihat berupa monokrom dari warna merah.

Data Video

- Konten: Video lirik *motion graphic* dengan ilustrasi 2D
- Waktu: 03:13 (Menit)
- Kecepatan Gambar: Normal
- Gaya Desain: Ilustrasi 2D

2.14 Skema Perancangan



Gambar 2. 17 Skema Perancangan

BAB III

METODE PERANCANGAN

Untuk mendapatkan hasil data yang optimal dalam perancangan video klip lirik milik band Transs ini, perancang melakukan beberapa pendekatan. Tujuan utama dalam merancang sebuah video klip dengan pendekatan video lirik *motion graphic* 2D dan 3D yakni sebagai bentuk promosi pada album tersebut untuk meningkatkan *awereness* bagi masyarakat dewasa awal umur 19-30 tahun. Maka dari itu, untuk mendapatkan data – data tersebut dilakukan beberapa macam teknik pendekatan seperti melakukan observasi lapangan, *depth interview* dan *expert review*.

Perancang akan melakukan melakukan *depth interview* terhadap stakeholder sebagai pemilik label rekaman, Fariz RM, Suara Disko, dan Irama Nusantara. Selain itu juga perancang melakukan *expert review* untuk mendapatkan evaluasi dari profesional.

3.1 Metode Riset Pemasaran

Perancang menggunakan metode riset pemasaran dengan menggunakan cara-cara seperti observasi dan psikografi yang diperkuat data hasil kuisioner.

3.1.1 Observasi & Psikografi

Perancang akan langsung terjun secara partisipasi ke acara komunitas Suara Disko untuk mengamati visual acara tersebut, karena pada acara inilah terdapat target pasar yang dibutuhkan perancang.

Perancang langsung mengamati target pasar sejak 2015 melalui acara komunitas Suara Disko untuk mengetahui ketertarikan audiens, selera audiens, dan *lifestyle* audiens. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data perancangan ini.

3.2 Depth Interview

3.2.1 Sofiane Bilal Sebagai Pemilik Label Rekaman

Sofiane Bilal adalah pemilik label rekaman Groovy Records. *Depth interview* atau wawancara mendalam dilakukan perancang bersama *stakeholder* yang menulis ulang kembali album Transs ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan info penjualan dan distribusi dari album ini sendiri serta untuk mendapatkan target audiens yang lebih akurat.

3.2.2 Fariz RM



Gambar 3. 1 Fariz RM pada acara Suara Disko, Oktober 2017

(Sumber: Shindu/Metrotv, 2017)

Fariz Rustam Munaf atau lebih dikenal Fariz RM adalah seorang penyanyi juga musikus Indonesia. Dia sangat dikenal masyarakat melalui lagu-lagu ciptaannya, seperti *Barcelona* dan *Sakura*, yang sempat menjadi hits pada awal decade 1980-an.

Karier bermusiknya dimulai pada usia 12 tahun, bersama Debby Nasution dan Odink Nasution membentuk band “Young Gipsy” yang membawakan musik blues dan rock. Mulai pada tahun 1977, dia mengikuti Lomba Cipta Lagu Remaja yang diadakan oleh Radio Prambors Jakarta. Meski hanya juara III, namun tawaran dari berbagai grup band mulai berdatangan. Beliau pun sempat bermain dengan band-band seperti Giant Step maupun The Rollies. Fariz pun pernah membantu mengiringi kelompok musik pimpinan Harry Roesli, Kharisma, pada tahun 1979.

Di saat tren musik di negeri ini masih terbuai dalam balada yang mendayu-dayu, Fariz malah menawarkan konsep musik yang *danceable* ala Earth Wind & Fire dengan penonjolan pada aransemen brass section sebagai aksentuasi dan teknik bernyanyi falsetto. Setahun kemudian, Fariz R.M. membentuk grup Transs,

yang personelnya antara lain Erwin Gutawa, pemusik yang sekarang banyak dikaitkan dengan aransemen berbau orkestral. Dengan Transs, Fariz menawarkan konsep musik fusion , yang akhirnya membuat sejumlah grup musik terinspirasi untuk menggarap musik fusion, yang memadukan jazz dan rock. Transs adalah grup yang maunya beridealisme tinggi. Ini terlihat dari kalimat yang tertera pada sampul album Transs, Hotel San Vicente (1981): "pembaharuan musik Indonesia dalam warna, personalitas, dan gaya". Boleh jadi kalimat itu berkonotasi gagah-gagahan belaka. Namun patut diakui, sejak pemunculan Transs, mulailah muncul grup-grup fusion seperti Krakatau, Karimata, Emerald, dan lain-lain.



Gambar 3. 2 Fariz RM untuk Suara Disko x Dominate

(Sumber: Dominate, 2018)

Kini Fariz RM pun masih aktif bermain pada acara-acara yang digelar Suara Disko dan juga panggung-panggung lainnya.

3.2.3. Yayasan Irama Nusantara



Gambar 3. 3 Anggota Yayasan Irama Nusantara

(Sumber: freemagz.com, 2014)

Yayasan Irama Nusantara adalah sebuah yayasan dengan situs web pengarsipan musik yang menyediakan musik Indonesia dari tahun 1910-an sampai 1980-an dalam upaya pelestarian dan pengarsipan data serta informasi musik populer Indonesia. Irama Nusantara didirikan oleh David Tarigan, Christoforus Priyonugroho, Toma Avianda, Alvin Yunata, Norman Illyas, dan Dian Wulandari pada tahun 2013 dengan melakukan pengarsipan secara digital rilisan-rilisan perusahaan rekaman tahun 1950-an sampai 1960-an seperti Irama, Lokananta, Mesra, Remaco, dan sebagainya.

Saat ini telah tersedia 1.282 rilisan yang telah diarsipkan dan dapat diputarkan secara streaming, beserta sampul album dan informasi dari album.



Gambar 3. 4 Kerjasama Badan Ekonomi Kreatif dengan Yayasan Irama Nusantara

(Sumber: BEKRAF, 2016)

Sejak 2017 lalu, Irama Nusantara juga melakukan kegiatan perilis ulang album dari Harry Roesli bersama dengan La Munai Records dengan diluncurkannya album “*Philosophy Gang*” pada tahun 2017. Kegiatan itu pun masih berlanjut dengan kembalinya dirilis album lain dari Harry Roesli yaitu “*Rock Opera Ken Arok*” pada bulan Juni pada tahun 2018 ini. Perancang mengikuti dan ikut berpartisipasi dalam menciptakan desain-desain media promosi untuk mempelajari sistem kerja berpromosi dalam merilis ulang suatu album sejak 2017 hingga hari ini. Dari kegiatan merilis ulang album Harry Roesli tersebut, perancang mendapatkan sistem-sistem, tata cara dan cara mendesain media promosi yang baik untuk sebuah rilisan ulang suatu album. Selain itu, perancang juga dapat bertanya-tanya seputar band Transs dan mengenai rilis ulangnya yang dilakukan oleh Groovy Records di tahun 2018 ini.

Juga dilakukan wawancara pada narasumber yang bersangkutan dengan objek perancangan. Narasumber yakni pendiri Irama Nusantara, David Tarigan.

3.2.4 Komunitas Suara Disko

Suara Disko merupakan penggiat acara berupa komunitas untuk dewasa awal dengan membawakan lagu-lagu disko Indonesia dari masa lalu sejak 2015. Acara ini selalu diiringi oleh duo DJ (*Disc Jockey*) dengan membawakan lagu-lagu disko Indonesia dari masa lalu. Mereka disebut Diskoria, yang diantaranya, Merdi Simanjutak dan Fadli Aat. Namun Suara Disko sendiri memiliki tim dari beberapa orang untuk menjalankan program-programnya.



Gambar 3. 5 Diskoria, Fadli Aat dan Merdi Simanjutak dari Komunitas Suara Disko

(Sumber: Saraswati, 2017)

Suara Disko didalam acaranya juga telah berkolaborasi dengan musisi-musisi dan seniman-seniman yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat sejak dahulu seperti Fariz RM dan paguyuban tari legendaris Swara Maharddhika. Selain itu juga musisi-musisi muda seperti Kallula, Monita Tahalea, Charita Utami, Danilla dan Vira Talisa.



Gambar 3. 6 Tim Suara Disko

(Sumber: Suara Disko, 2018)

Sejak 2015, perancang juga ikut membantu dalam media promosi dan juga bertukar pikiran mengenai konsep acara ini dan materi yang akan diangkat dalam acara-acara Suara Disko. Berawal dari acara untuk suatu produk rokok hingga menjadi independen. Kegiatan ini masih berlanjut hingga acaranya yang keempat belas pada tanggal 9 Mei 2018. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, perancang mendapat pengalaman dalam melakukan kegiatan dalam mendesain promosi, mengedukasi penikmatnya dari belakang layar, dan bertukar pikiran.

Juga dilakukan wawancara pada narasumber yang bersangkutan dengan objek perancangan. Narasumber yakni pendiri Suara Disko, Merdi Simanjatak dan Fadli Aat.

3.3. *Expert Review*

3.3.1. Risma Suherja

Hompimpa Studio merupakan studio animasi yang berasal dari Surabaya, berdiri sejak tahun 2012 dan berfokus membuat IP *3D animation* serta pengerjaan *3D animation*. Hompimpa Studio lebih dikenal oleh masyarakat dalam pembuatan animasi 3D-nya yang berjudul “*Gob and Friends*”.

Untuk mendapatkan masukan mengenai pengembangan video lirik animasi 3D, perancang mewawancarai salah satu pendiri Hompimpa Studio, yaitu Risma Suherja. Perancang menjabarkan *storyboard* yang sudah dibentuk sebelumnya untuk mendapatkan masukan berupa pendapat, kritik dan saran mengenai proses pembuatan video yang sedang dirancang.

BAB IV

STUDI ANALISA DATA

4.1 Analisa dan Konsep

Analisa ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan konten dan konsep yang akan ditampilkan. Hasil dari bab ini akan dijadikan acuan dalam merancang video lirin *motion graphic* ini.

4.1.1 Metode Riset Pemasaran

4.1.1.1 Observasi & Psikografi

Perancang melakukan observasi dengan terjun langsung mengikuti acara komunitas Suara Disko bersama dengan para *crew*-nya ditiap acaranya. Disana perancang mendapatkan berbagai macam data yang dibutuhkan seperti, lagu apa yang dimainkan pada acara tersebut, audiens seperti apa yang biasa hadir dalam acara tersebut, desain seperti apa untuk media promosi suatu acara disko, orang-orang yang seperti apa yang biasa hadir dalam acara tersebut, dan lain-lain.

Meskipun perancang sudah mengikuti acara ini sejak awal, mulai pada tahun 2015, namun untuk kelancaran perancangan ini, perancang memulai observasi kembali untuk kebutuhan data, pada acara tahun baru yang diselenggarakan pada tanggal 1 Januari 2018, bertempat di *Music Room, Hotel Borobudur Jakarta*. Pada acara tersebut Suara Disko bekerja sama dengan Dominate, suatu brand *fashion* dari Jakarta, untuk menciptakan merchandise berupa kemeja dan jaket yang dijual sekitar Rp. 650.000 – Rp. 1.000.000,- per potong, selama acara berlangsung. Dari hal tersebut perancang dapat melihat *lifestyle* dari penikmat acara ini. Terdapat juga biaya tiket masuk sebesar Rp. 75.000,- per orang untuk dapat mengikuti acara tahun baruan tersebut. Dari hal tersebut juga terlihat bahwa target audiens Suara Disko merupakan masyarakat menengah keatas.

Pengunjung acara ini pun bisa menembus 400 orang dalam satu tempat, Bahkan acara Suara Disko pernah menembus 2000 orang pengunjung pada acara “Langgam Kahyangan”. Dari hal ini, perancang bisa melihat betapa banyak peminat musik lokal sendiri.

Dari hal tersebut Suara Disko ditiap-tiap acaranya selalu membawakan lagu-lagu disko lokal Indonesia, mulai dari disko tahun 1970an hingga disko awal 2000an. Dari hal tersebut pun perancang melihat bahwa gaya desain dan suasana acara disesuaikan dengan musik yang dibawakan yaitu, gaya post-modern ala 1980an.

Selain itu perancang juga mengetahui ketertarikan musik pasar dari hasil pengamatan tersebut.



Gambar 4. 1 Dokumentasi Acara Tahun Baru oleh Suara Disko

(Sumber: Putra, 2018)

Lalu, observasi kedua perancang mengikuti acara Suara Disko dengan judul acara “Diskotik Romantika” pada tanggal 9 Mei 2018 yang bertempat di *Lucy In The Sky, SCBD, Jakarta*. Pada acara ini, Suara Disko sendiri membuat *merchandise* dengan mengangkat logo-logo tempat diskotik Ibukota yang pada tahun 1980an terkenal seperti *Tanamur*, *Lipstick*, dan *Fire*. Dari hal ini perancang mendapatkan referensi desain terutama pada desain logo diskotik “*Lipstick*” dengan gaya desain ala 1980-an. *Merchandise* ini habis terjual pada acara tersebut, perancang menyimpulkan bahwa gaya desain tersebut masih sangat diminati oleh dewasa awal.



Gambar 4. 2 Merchandise Suara Disko “Diskotik Romantika”

(Sumber: Suara Disko, 2018)

Selain itu, untuk acara ini Suara Disko bekerja sama dengan kelompok pemuda “Bujang Rimba” untuk menciptakan media promosi berupa video dengan mengangkat suasana disko 1980-an dengan gaya lokal. Hal ini pun juga menjadi referensi perancang untuk mendapatkan suasana tahun 1980-an dengan memakai warna neon dan warna seperti itu.



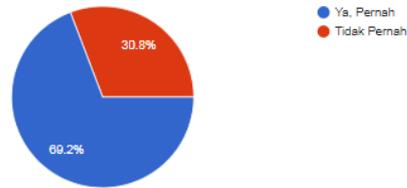
Gambar 4. 3 Video Promosi Suara Disko “Diskotik Romantika” oleh Bujang Rimba

(Sumber: Suara Disko, 2018)

Dari melihat setidaknya dua acara yang ada diatas (Gambar 4.1 dan Gambar 4.3) pun bisa dilihat bahwa pemakaian warna neon, visual, dan elemen grafis pada acara-acara tersebut memiliki kemiripan dalam menciptakan suasana tahun 1980-an.

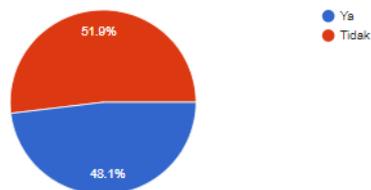
Dari sekian banyak lagu yang disuguhkan oleh Suara Disko, apakah anda pernah mendengarkan lagu diatas ?

52 responses



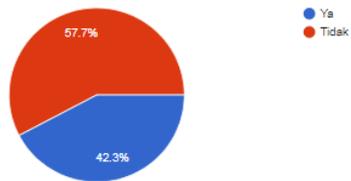
Apakah anda mengetahui judul lagu tersebut ?

52 responses



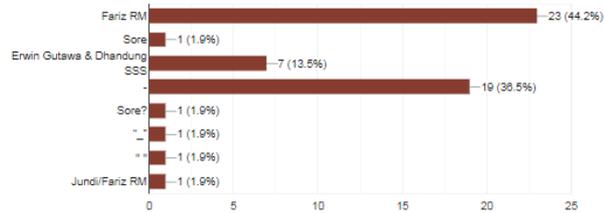
Apakah anda mengetahui siapa yang menciptakan lagu tersebut ?

52 responses



Bila anda tahu, sebutkan siapakah pengarang lagu tersebut ! (Bila tidak dikasih tanda "-" saja)

52 responses



Gambar 4. 4 Diagram Audiens Suara Disko mengenai band Transs

(Sumber: Putra, 2018)

Selain perancang memperhatikan visual yang digunakan oleh Suara Disko, perancang juga mendapatkan data-data lain seperti pengaruh Suara Disko dalam mengedukasi dan menciptakan *awareness* musik-musik lokal kepada masyarakat umum terutama pada band Transs. Perancang menyebarkan kuisisioner kepada penikmat disko lokal sebanyak 52 responden dengan bantuan tim Suara Disko. Dalam hal ini perancang menyuguhkan lagu Transs yang paling sering diputar pada acara Suara Disko, terdapat 69.2% pernah mendengarkan lagu diatas namun hanya 48.1% yang mengetahui judul lagu tersebut, selain itu hanya 42.3% yang mengetahui siapa yang menciptakan lagu tersebut, meskipun kalau dilihat data selanjutnya mereka tahu bahwa yang menyanyikan lagu tesebut memang Fariz RM, namun yang mengetahui pengarangnya hanya 13.5% saja. Dari data diatas perancang mengetahui bahwa band Transs memiliki potensi untuk lebih terekspos. Selain itu data diatas perancang pun mendapatkan data bahwa audiens acara Suara Disko adalah pada usia dewasa awal umur 19-30 tahun.



Gambar 4. 5 Diagram Umur Audiens Suara Disko

(Sumber: Putra, 2018)

4.1.2 *Depth Interview*

4.1.2.1 *Depth Interview* Dengan Sofiane Bilal



Gambar 4. 6 Bersama Sofiane Bilal

(Sumber: Putra, 2018)

Berikut merupakan hasil wawancara perancang kepada Sofiane Bilal, sebagai stakeholder yang merupakan pemilik label rekaman Groovy Records yang merilis ulang kembali album Transs.

Sofiane Bilal, 43 tahun, merupakan kolektor musik dan pemilik label rekaman Groovy Records yang berasal dari Prancis. Rilisannya pertama adalah Transs yang telah dirilis pada September, 2018 silam. Sofiane memiliki fokus musik pada *genre jazz, funk, African music, Latin salsa, soul, hip-hop*, hingga musik tradisional.

Sofiane mengatakan bahwa ia mengetahui band Transs sejak 10 tahun lalu saat mendapatkan album ini di Indonesia. Ia mengaku bahwa sejak saat itu juga dia ingin album ini dirilis ulang kembali. Dia menyukai lagu “Jawab Nurani” dan “*Transession*” karena *mixing* suaranya yang sangat bagus seperti band Azymuth dan George Duke. Lalu, Sofiane mengakui belum pernah melihat satu pun promosi dari band tersebut sebelumnya.

Sebagai rilisan pertamanya, Sofiane berkata bahwa Transs adalah suatu band *groovy* Indonesia yang sangat bisa diperkenalkan ke dunia barat. Menurut dia band ini cukup terkenal dikalangan pecinta musik lokal di Indonesia namun masih tidak diketahui untuk orang asing diluar Indonesia. Selain itu, bagi Sofiane album ini memiliki gaya musik yang bervariasi pada satu album dan dapat diterima bagi masyarakat luar.

Untuk perilisan album ini, Sofiane mengatakan ada 3 versi piringan hitam yang dicetaknya. Untuk piringan hitam versi biasa, terdapat 500 keping yang dicetak dan untuk versi berwarna ada 100 keping saja yang tercetak dengan 75 keping yang dijual dan 25 keping untuk dibagikan sebagai promosi ke radio dan keperluan *DJ*.

Lalu untuk promosinya sendiri, Sofiane mengatakan menggunakan media sosial sebagai media promosinya seperti *Instagram* dan *Facebook*. Selain itu, ia mengatakan bahwa juga melakukan promosi ke radio, majalah, dan *DJ* untuk diputar diacara-acara.

Untuk penjualan album Transs ini, ia menggunakan penjualan secara *offline* dan *online*. Pada penjualan secara *online*, ia menggunakan website, *Instagram*, *Ebay*, *Discogs*, dan *CD and LP*. Lalu untuk penjualan secara *offline*, ia menjualnya di toko-toko piringan hitam secara global di Eropa, Jepang, Korea

Selatan, Malaysia, Indonesia, Singapura, Australia, Amerika Serikat, dan Kanada. Untuk penjualan terbanyak berada di Indonesia dengan penjualan 300 keping pada waktu satu jam. Ia mengatakan penjualan piringan hitam terbanyak ada di Indonesia, kedua di Jepang, ketiga di Malaysia, keempat ada di Jerman dan Inggris, dan sisanya ada di negara lain. Sofiane mengatakan bahwa album Transs ini akan dirilis ulang kembali karena minat pembeli meningkat.

Sofiane sangat senang bila Transs memiliki video klip, menurutnya bukan untuk meningkatkan penjualan, namun dia senang apabila banyak orang akan mencari tahu album Transs tersebut bila video klip itu dirilis.

Sofiane mengatakan bahwa lagu “Jawab Nurani” merupakan lagu yang disenangi oleh para *DJ (Disc Jockey)* untuk dimainkan karena musiknya yang terdengar kosmik.

Untuk *feedback* dari rilisan tersebut, Sofiane mengatakan dari dalam negeri dan luar negeri memiliki reaksi yang berbeda namun rata-rata merupakan reaksi yang positif, salah satunya untuk kover albumnya yang berbeda. Di Indonesia, banyak yang menunggu album tersebut dan rata-rata reaksinya terhadap rilisan ini sangat baik. Ia melihat bahwa masih banyak yang membicarakan album ini dari segi *remaster* suaranya, suara analognya, beberapa lagu-lagu yang tidak ada seperti dikaset, dan lain-lain. Namun, baginya baik atau buruk reaksinya itu tetap menguntungkannya selama album itu masih diperbincangkan. Untuk diluar negeri, reaksinya 100% baik, orang-orang sangat terkejut karena tidak menyangka bahwa ada rekaman band Indonesia yang memakai gaya musik *Californian disco funk* dan *Brazillian jazz funk* pada tahun 1980-an.

4.1.2.2 Depth Interview Dengan Fariz RM

Sudah 37 tahun lamanya album dari band Transs dirilis. Namun album satu-satunya mereka, *Hotel San Vicente* itu ternyata masih digemari oleh para pecinta musik di Indonesia dan album ini pun sekarang digemari kembali oleh dewasa awal karena adanya acara ajojing dari ibukota yang memperkenalkan kembali musik dari band ini.

Fariz RM-lah yang menyuarakan kembali tembang dari band ini pada tiap acara itu, seperti “Jawab Nurani” yang merupakan salah satu lagu yang berasal

dari band Transs ini. Meskipun pada saat band ini dibentuk para personilnya masih muda, namun mereka dapat menciptakan hal baru di dunia musik tanah air pada saat itu. Band ini pun menjadi salah satu pionir musik beraliran *fusion jazz* yang mempelopori band lain seperti Emerald, Karimata, Krakatau, Spirit, Halmahera, dan banyak lagi.



Gambar 4. 7 Bersama Fariz RM di Backstage Kampoeng Jazz Unpad

(Sumber: Putra, 2018)

Fariz RM selaku senior dalam bermusik dan juga sebagai senior dalam band Transs ini, ikut berkomentar dan memberi masukan mengenai akan dirilis ulangnya album Transs ini.

Band Transs ini berawal dari festival di Jakarta pada awal tahun 1980, Jakarta Band Festival yang dimana banyak band-band SMA yang memang sebelum festival itu namanya sudah terkenal. Saya sebagai ketua juriya saat itu. Banyak personil-personil yang menarik perhatian untuk dibentuk suatu band. Contohnya seperti Erwin Gutawa yang berasal dari SMAN 6, selain beliau adalah pemain musik yang baik namun juga dia mengaransemen lagu dengan leadership yang baik. Fariz RM bersama pun mengumpulkan pemain-pemain terbaik dari festival tersebut untuk dibuat rekaman. Band ini pun dibentuk tanpa memiliki nama. Mereka melakukan rekaman di daerah Pluit, disatu rumah kosong milik rekan mereka sendiri, Harry Kiss. Mereka melakukan rekaman dengan instrumen mereka sendiri dan diberi modal oleh Fariz RM. Pada saat itu band seperti ini tidak ada sama sekali dan band ini memilih seperti ini karena mereka ingin

melakukan transisi pada musik Indonesia. Dari keinginan mereka untuk transisi untuk musik Indonesia maka nama band mereka menjadi Transs.

Lalu Fariz juga bercerita bahwa cara promosi band ini pada saat itu dengan melakukan tour secara mandiri dengan bus ke kota-kota di P. Jawa. Selain itu juga masuk pada acara di TVRI, pada acara Aneka Ria Safari Selekt Pop '80. Transs juga mendapatkan kontrak tour pada 28 kota dengan mengusung nama "*Transs Lintas Indonesia*" bersama Garuda Indonesia pada tahun 1979.

Untuk sisi musik dari Transs pun sebenarnya memiliki pesan kritik kepada kehidupan pada masa itu. Seperti contoh pada lagu "Senja dan Kahlua", maksudnya adalah pada saat itu sangat kental kehidupan yang glamor di ibukota dan banyak sekali penduduk melakukan urbanisasi ke ibu kota untuk mencicipi kehidupan yang glamor. Lagu-lagu lainnya pun memiliki pesan kepada pemerintah dan masyarakat dengan solusi yang diberikan pada tiap lagu-lagunya.

Bagi Fariz RM, album ini bukanlah dirilis ulang, melainkan di ekspansi. Bagi beliau, karena album ini juga akhirnya dapat dinikmati oleh masyarakat luar negeri juga.

Untuk kover yang baru pun menurut Fariz RM tepat dengan pengolahan dari kover lama dengan desain yang baru, interpretasi baru. Karena ini penerbitan album ini kembali dengan hal yang baru.

Bagi Fariz RM secara pribadi, lagu "Jawab Nurani" menggambarkan Tuhan yang menyukai dan menghargai manusia dalam prosesnya. Karena proses adalah hal yang penting untuk perkembangan dan pertumbuhan manusia

Sedangkan untuk konsep asli desain kover album ini sebenarnya bercanda saja. Tidak ada hal khusus dalam penamaan album ini, terasa enak saja disebut "Hotel San Vicente" untuk dikatakan secara lisan. Kover album sendiri adalah hal gurauan dengan model Santy Sandra, salah seorang anggota Swara Maharddhikka.

Fariz RM juga menanggapi bahwa sejak dulu sebelum media sosial ada pun, beliau sering mengundang wartawan-wartawan media untuk melakukan *interview*. Namun sejak media sosial ada, beliau ingin menjadi lebih dekat dengan penggemarnya meskipun interaksi secara *virtual*. Media sosial terasa lebih mudah untuk diaplikasikan untuk melakukan promosi apapun.

4.1.2.3 Depth Interview Dengan Irama Nusantara

Sejak 2017 lalu, Irama Nusantara juga melakukan kegiatan perilis ulang album dari Harry Roesli bersama dengan La Munai Records dengan diluncurkannya album “Philosophy Gang” pada tahun 2017. Kegiatan itu pun masih berlanjut dengan kembalinya dirilis album lain dari Harry Roesli yaitu “Rock Opera Ken Arok” pada bulan Juni pada tahun 2018 ini. Perancang mengikuti dan ikut berpartisipasi dalam menciptakan desain-desain media promosi untuk mempelajari sistem kerja berpromosi dalam merilis ulang suatu album sejak 2017. Dari kegiatan merilis ulang album Harry Roesli tersebut, perancang mendapatkan sistem-sistem, tata cara dan cara mendesain media promosi yang baik untuk sebuah rilisan ulang suatu album. Selain itu, perancang juga dapat bertanya-tanya seputar band Transs dan mengenai rilis ulangnya yang dilakukan oleh Groovy Records di tahun 2018 ini.

David Tarigan selaku senior dan pengamat musik, mewakili Irama Nusantara, ikut berkomentar dan memberi masukan mengenai akan dirilis ulangnya album Transs ini.



Gambar 4. 8 Bersama David Tarigan di Kantor Baru Yayasan Irama Nusantara

(Sumber: Putra, 2018)

Bagi David Tarigan, band ini mulai dia tahu saat dia mengumpulkan album-album dari Fariz RM, berawal dari SMA atau saat kuliah. Pertama kali membeli kasetnya, lalu kemudian saat menemukan piringan hitamnya yang berbentuk promo radio juga dikoleksi. David juga mengetahui bahwa band ini merupakan band yang dibentuk dari kumpulan musisi terbaik anak-anak SMA,

mereka berasal dari ajang festival musik antar SMA. Fariz RM yang pada saat itu bisa dibilang seorang senior dalam dunia musik pun juga terlibat dalam band ini.

David tidak pernah tahu secara khusus media promosi dari band ini. Menurut dia mungkin ada di beberapa majalah yang cukup sering membahas musik pada era itu seperti majalah Hai atau Gadis, karena pada era itu majalah khusus musik sudah tidak ada seperti Aktuil pun sudah tidak aktif sebagai majalah yang membahas musik seperti era sebelumnya di 1970an.

Dirilis ulangannya album ini merupakan hal yang menggembirakan bagi Irama Nusantara. Album ini sebelumnya pernah diangkat sebagai salah satu album terbaik oleh majalah Rolling Stone Indonesia pada edisi 150 album terbaik Indonesia dengan visual seadanya serta review dan kritik. Namun sangat disayangkan masyarakat masih belum bisa mendengarkan album ini secara utuh. Sejak saat itu pun, band Transs ini menjadi perbincangan bagi penikmat musik di Indonesia. Menurut David, karena musik dari band ini, komunitas dengan tren disko Indonesia lama (Suara Disko) pun sering mengangkat lagu-lagu dari band Transs dan menjadikannya album ini memiliki sensibilitas dan cara menikmati yang berbeda dari yang sebelumnya bagi dewasa awal sekarang. Jadi, menurutnya dari dirilisnya album ini, dewasa awal dapat mengenal band Transs secara utuh, juga dapat mengenal musik populer Indonesia era dahulu. Selain itu karena album ini dirilis ulang oleh label dari eropa, maka album ini pun dapat dikenal di eropa juga.

Dari musik yang dibawakan oleh Transs, David mengatakan bahwa band ini membawakan suasana tropis. Fantasinya membayangkan melihat matahari terbenam hingga langit menggelap di sebuah pulau tropis pada era 1980-an.

Melihat juga saat ini yang masih relevan dengan ekspresi musik jaman sekarang yang sedang *hits* kembali. Lagu-lagu Transs pun menjadi inspirasi bagi musisi jaman sekarang dalam membentuk *sound*. Selain itu bagi David, unsur-unsur luar angkasa juga mempengaruhi band ini secara *sound*, melihat dari era itu dimana teknologi bermusik terutama *keyboard* dan *synthesizer* yang mengaplikasikan musik dengan dimensi dan suara sonik tertentu yang menjadikan musik Transs pun memiliki unsur luar angkasa. Band Transs sendiri memiliki beberapa pemain *keyboard* dan *synthesizer*.

Band Transs merupakan band yang alternatif (*cutting edge*) bagi para penikmatnya. menurut David, media promosi band ini tidak perlu menargetkan

kepada penikmat musik yang menyukai musik *mainstream*. Media promosi untuk band ini pun patutnya mengikuti sub-kultur dewasa awal, citra yang sudah dibentuk dan yang diminati dewasa awal seperti citra musik disko Indonesia lama yang dibangun komunitas Suara Disko pun yang sudah menjadi gerbang untuk mengetahui selera pecinta musik disko Indonesia lama dikalangan dewasa awal.

4.1.2.4 *Depth Interview* Dengan Suara Disko

Lagu-lagu dari Transs pun sering dikumandangkan pada tiap-tiap acara dari Suara Disko kepada publik, terutama lagu “Jawab Nurani”. Anak-dewasa awal pun secara langsung ataupun tidak langsung mengenal lagu ini.

Fadli Aat dan Merdi Simanjutak selaku pengisi acara dan juga orang dibalik edukasi dari Suara Disko ini pun berkomentar tentang dirilis ulang nya album ini.



Gambar 4. 9 Bersama Merdi dan Fadli di Bandung

(Sumber: Putra, 2018)

Bagi Merdi, band Transs adalah band proyekan awal Fariz RM dengan mengangkat musik *fusion jazz* juga disko. Pada awalnya, Merdi hanya disuruh oleh temannya untuk mendengarkan band Transs. Setelah mengetahui lebih jauh, ternyata band ini merupakan kumpulan pemain-pemain terbaik dari festival musik antar SMA. Sedangkan bagi Fadli, salah satu lagu dari Transs diperdengarkan dari kakaknya saat dia masih kecil dahulu, yaitu “Senja dan Kahlua”. Namun, untuk

pertama kali tahu akan band ini dari acara yang membawakan lagu “Jawab Nurani” oleh White Shoes And The Couple Company dan Sore pada tahun 2009 silam.

Lalu, Merdi dan Fadli bercerita belum pernah melihat media promosi apapun dari band ini namun setelah mengenal seorang Fariz RM, Merdi pernah melihat di kediaman Fariz RM bahwa ada satu foto band Transs dengan satu latar belakang satu maskapai yang memiliki logo Transs di pesawatnya.

Dari dirilis ulangannya album ini, Merdi berpendapat semoga hasilnya membuat masyarakat bisa menikmati dan menambah pengetahuannya mengenai musik Indonesia lama, dari hal itu penikmat musik lain pun bisa saling berbagi info didalam komunitas Suara Disko. Suara Disko pun percaya bahwa sebuah rilisan yang bagus tidak lekang oleh jaman. Bagi Fadli, Album ini perlu diperdengarkan khususnya untuk generasi selanjutnya. Dengan dukungan dari komunitas seperti mereka maupun seperti Irama Nusantara akan sangat membantu untuk mengenalkan album ini karena media seperti ini lebih dikenal dan diminati oleh dewasa awal.

Hanya dari melihat sampul dan nama album ini, Merdi membayangkan bahwa band ini berlatar belakang musik eropa dengan nuansa tropis, seperti Ibiza contoh yang dia berikan. Namun menurut dia, setelah mendengarkan album ini ternyata cukup berbeda dari hal yang dia bayangkan sebelumnya, bagi Merdi album ini pun ternyata membawakan *sound* yang juga terinspirasi dari *sound* elektronik dan *spacey* ala eropa timur. Sedangkan Fadli berpendapat bahwa band ini sangat menggambarkan bahwa ini adalah band dari kumpulan *all stars* dan salah satu album yang sangat *groovy* ada era nya dengan visualisasi yang Fadli bayangkan adalah permainan *live session* dari personil-personilnya.

Mengingat lagu dari Transs yang berjudul “Jawab Nurani” sangat dikenal oleh masyarakat dewasa awal karena seringnya lagu ini diputar pada acara Suara Disko dan juga dibawakan oleh beberapa band indie, perancang akan mengangkat lagu ini untuk dijadikan video lirik *motion graphic*. Perancang pun bertanya kepada Merdi dan Fadli untuk mengetahui pendapat mereka mengenai lagu “Jawab Nurani” tersebut. Lagu “Jawab Nurani” menurut Merdi bila dibayangkan secara fantasi berupa dua dewasa awal yang saling memiliki sebuah hubungan dengan latar belakang *retro* atau bergaya tahun 1980-an (post-modernisme). Sedangkan Fadli membayangkan sebagai warna oranye yang ramah dimata dan menangkan dengan visual-visual yang abstrak.

4.1.3 *Expert Review*

4.1.3.1 Risma Suherja



Gambar 4. 10 Bersama Risma Suherja

(Sumber: Putra, 2019)

Berikut merupakan penjabaran mengenai *insight* atau masukan setelah perancang menunjukkan *storyboard*. Risma Suherja memberikan saran dan arahan pada *storyboard* yang telah dilakukan perancang.

1. Perancang dianjurkan untuk memiliki satu gaya desain yang pasti untuk keseluruhan video yang akan dirancang. Dengan menggunakan gaya yang a la 1980-an agar audiens lebih merasakan suasana dekade itu dengan penerapan masa kini.
2. Beberapa desain storyboard yang ditunjukkan dirasa tidak cocok untuk digunakan pada bagian lirik *reff* di videoklip.
3. Pada beberapa storyboard dirasa isinya terlalu kosong, perancang diharapkan bisa mengisi bagian-bagian yang terlalu kosong.

Setelah melakukan pra-produksi, perancang kembali menemui Risma Suherja untuk mendapatkan evaluasi dari perancangan ini.

1. Penyampaian visual sudah memenuhi pesan yang ingin disampaikan, selain itu gaya video *motion graphic* berupa gaya a la 1980-an pun sudah tersampaikan secara visual.

2. Penempatan aset pada video pun sudah baik dan sudah mengisi bagian yang terlalu kosong tersebut.
3. Penggunaan *rendering* pada aset pun sudah memenuhi gaya yang diinginkan perancang.

BAB V

KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

5.1 Konsep Desain

Konsep perancangan media promosi ini ditentukan dari hasil analisa yang telah dilakukan sebelumnya. Analisa observasi, psikografi, *depth interview* dan *studi eksisting* menjadi tonggak utama penerapan konsep desain yang digunakan sebagai dasar perancangan media promosi ini.

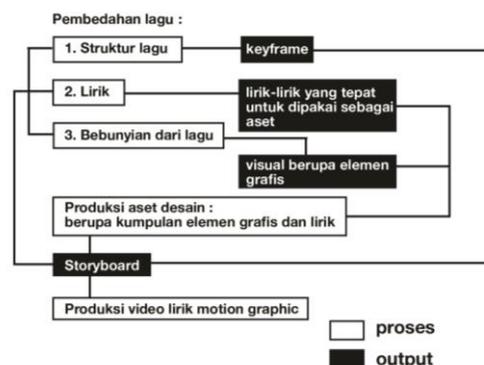
Big Idea dari perancangan ini adalah “Jelajah Lirik Visual Post-modern”. Dengan penerapan *experimental visual narration*. Perancang menggunakan tradisi perancangan video klip seperti ini melihat dari semangat band Transs ini sendiri, dimana band ini pertama kali menciptakan sebuah album ‘eksperimental’ dengan nuansa *fusion jazz* untuk menghadirkan warna baru musik Indonesia pada era itu.

Perancang pun membawa semangat tersebut, secara eksperimental, merancang video dengan pendekatan estetika gaya visual a la tahun 1980-an sebagai pembanding gaya desain dalam melakukan video lirik di Indonesia pada masa kini.

Perancang menggunakan motion graphic berupa penggabungan dari animasi 3D dan animasi 2D.

5.2 Proses Desain

Berikut merupakan proses desain yang dilakukan perancang untuk memproduksi video lirik :



Gambar 5. 1 Proses desain

Perancang melakukan proses seperti ini untuk mempermudah perancangan dari video ini.

5.2.1 Pra Produksi

5.2.1.1 Teknis Pengerjaan Gaya Visual

Teknis pengerjaan menggunakan 2D CGI (*Computer-Generated Imagery*) Animasi dibuat dengan lingkungan berupa ruang angkasa dengan menggunakan perangkat software ilustrasi 2D yaitu *Adobe After Effect*. Selain itu, teknis lain berupa 3D CGI dengan menggunakan software 3D seperti *Blender* dan *Cinema 4D*. Teknis tersebut digunakan berdasarkan hasil dari tinjauan eksisting dan riset yang telah dilakukan juga mengikuti tren video *motion graphic* yang sedang tren pada saat ini.



Gambar 5. 2 Gaya Visual 2D



Gambar 5. 3 Gaya Visual 3D

5.2.1.2 Tipografi

Pemilihan *font* atau tipografi berdasarkan referensi visual dari eksisting ataupun referensi lain yang terkait dengan gaya desain era 1980. Font yang

digunakan memiliki perbedaan yang jauh namun masih pada gaya visual era tahun 1980-an.

The image shows the text "Akhir Kisahmu" written in a fluid, cursive brush script font. The letters are dark grey and have a slightly textured, hand-drawn appearance. The words are connected together in a continuous line.

Gambar 5. 4 Contoh Tipografi, Brush Script

5.2.1.3 Musik

Perancangan video lirik ini menggunakan musik dari band Transs, yaitu “Jawab Nurani” yang merupakan lagu yang paling dikenal masyarakat tanpa mengetahui asal-usul asli dari band Transs sendiri.

5.2.1.4 Durasi

Durasi perancangan video lirik ini mengikuti durasi dari lagu “Jawab Nurani” sendiri yaitu, 4 menit 51 detik.

5.2.1.5 Lirik Lagu

Pengerjaan video lirik ini perancang membagi menurut struktur lagunya dan memotong beberapa kata untuk kepentingan estetika pada video lirik ini, selain itu untuk memberi jeda motion dari video lirik *motion graphic* ini. Tanda merah pada lirik lagu ini merupakan kata yang tidak dipakai dalam perancangan video lirik ini tanpa mengubah isi dari lagu ini.

INTRO

VERSE 1

Dan *terpikirkan lagi*

garis-garis *hidup ini*

Terungkap dan berarti

bayang-bayang *sanubari*

REFF 1

Diatas segala yang terjadi
semua kan terungkap nanti
sebagai jawab nurani

Kuingin semua kan mengerti
Apa yang kan terucap nanti
sebagai jawab nurani

SOLO

REFF 2

Diatas segala yang terjadi
semua kan terungkap nanti
sebagai jawab nurani

Kuingin semua kan mengerti
apa yang kan terucap nanti
sebagai jawab nurani

VERSE 2

Ku yakin sepenuh hati
dalam diri pun bermimpi
Di akhir kisah ini

Manusia pun mengerti

REFF 3 - OUTRO

Diatas segala yang terjadi

semua *kan terungkap nanti*

sebagai *jawab nurani*

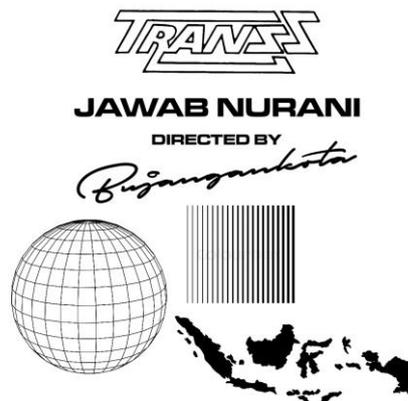
Kuingin *semua kan mengerti*

Apa yang *kan terucap nanti*

sebagai *jawab nurani*

5.2.1.5 Aset Visual

a. Intro



Gambar 5. 5 Aset Intro

Pada intro lagu ini, terdapat elemen tekstual berupa “Jawab Nurani”, “Directed By”, “Bujangankota”. Pada elemen grafis terdapat logo “Transs”, bola dunia berbentuk *grid*, siluet peta Indonesia, dan grafis garis.

b. Verse 1



Gambar 5. 6 Aset Verse 1

Pada verse²² pertama terdapat elemen tekstual “Terpikirkan Lagi” dengan latar elemen grafis berupa bintang, “Hidup Ini”, “Terungkap & Berarti”, dan elemen grafis berupa bintang untuk latar pada elemen tekstual.

c. Reff 1



Gambar 5. 7 Aset Reff 1

Pada reff²³ pertama menggunakan elemen tekstual “Segala Yang Terjadi”, “Semua ‘Kan Terungkap Nanti”, “Jawab Nurani”, “Semua Kan Mengerti”, “Kan

²² Verse adalah pengantar sebuah lagu sebelum lagu masuk ke Reff, bisa juga disebut bait.

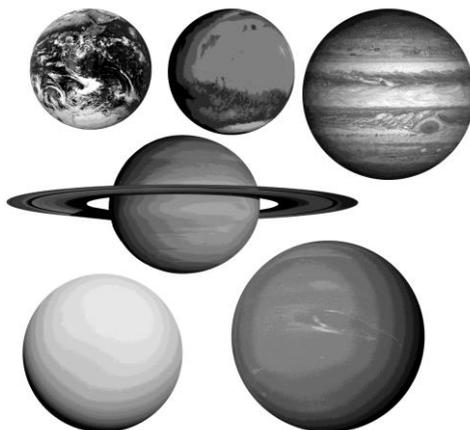
²³ Reffrein/Reff. Reffrein/Reff hampir sama dengan Chorus. Bedanya Reff lebih sederhana daripada Chorus, Reff yang bermakna pengulangan biasanya menggunakan bagian lain dari lagu

Terucap Nanti". Pada elemen grafisnya, terdapat persegi yang akan diperbanyak dan digunakan sebagai terowongan.

d. Solo



(biasanya Verse) untuk diulang di bagian ini. Inilah yang seringkali tertukar, Reff dianggap Chorus dan demikian sebaliknya.



Gambar 5. 8 Aset Solo

Pada bagian solo, perancang menggunakan elemen tekstual “1981” dengan maksud memberitahukan audiens bahwa lagu ini dirilis pada tahun 1981. Elemen grafis berupa bingkai, foto personil aslinya untuk memberitahu audiens para personilnya. Elemen pesawat terbang digunakan sebagai info implisit yaitu Transs pernah melakukan tur bersama Garuda Indonesia pada tahun 1979. Elemen grafis berupa planet-planet pada tata surya sebagai penanda bahwa audiens berada di ruang angkasa. Monumen penting seperti Monumen Selamat Datang, Monumen Nasional, Monumen Dirgantara, Patung Pemuda Membangun, dan Monumen Pahlawan Revolusi dipakai pada perancangan ini untuk menandakan bahwa band ini berasal dari Jakarta.

e. Reff 2



Gambar 5. 9 Aset Reff 2

Pada reff kedua memiliki elemen-elemen tekstual maupun grafis yang sama dengan reff pertama, namun dengan penggunaan elemen grafis persegi yang berbeda dari sebelumnya.

f. Verse 2



Gambar 5. 10 Aset Verse 2

Pada verse kedua terdapat elemen tekstual yaitu, “Sepenuh Hati”, “Manusia Pun Mengerti”, “DPB”, “Diri Pun Bermimpi”. Elemen grafisnya berupa lelaki dan wanita yang menari.

g. Ref 3 – Outro





Gambar 5. 11Aset Reff 3 – Outro

Pada reff terakhir, elemen tekstual yang digunakan yaitu, “Segala Yang Terjadi”, “Semua ‘Kan Terungkap”, “Jawab Nurani”, dan credits perancang. Elemen grafisnya berupa logo “Trans” dan mock-up album “Transs”.

5.2.1.6 Narasi Konsep Video Lirik ‘Jawab Nurani’

Video animasi lirik “Jawab Nurani” membawa penonton mengarungi ruang angkasa dengan menggunakan sudut pandang orang pertama. Visual ruang angkasa digunakan untuk merepresentasikan fantasi perancang atas lagu “Jawab Nurani” sekaligus untuk memenuhi ekspektasi narasumber sebagai pencipta lagu.

Intro merupakan awalan dari suatu lagu. Pada intro, gambaran peta Indonesia dan globe digunakan untuk menunjukkan bahwa lagu Jawab Nurani merupakan lagu Indonesia yang mendunia. Garis-garis berbentuk jalan pada awalan lagu digunakan untuk memberikan kesan kepada audiens bahwa audiens akan memulai perjalanan memasuki video lirik lagu Jawab Nurani.

Pada Verse 1, elemen garis-garis ditambahkan untuk merepresentasikan garis kehidupan dan elemen bintang sebagai representasi akan adanya harapan baru bahwa hidup ini akan menjadi lebih baik.

Reff adalah bagian yang sering diulang dalam suatu lagu dan paling mudah diingat, maka dari itu visual terowongan oleh perancang ditambahkan

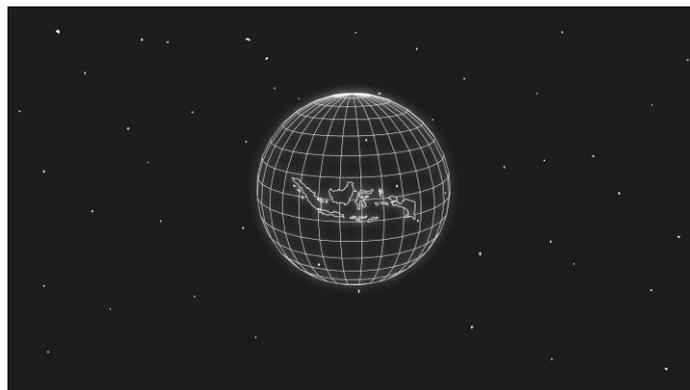
sebagai bagian yang paling menonjol dan untuk menyampaikan semangat dibandingkan bagian struktur lain.

Pada bagian Solo, perancang meletakkan angka “1981” yang merupakan tahun rilis album tersebut. Selain itu, perancang juga meletakkan foto asli personil untuk memperkenalkan anggota dari band tersebut. Elemen pesawat terbang yang muncul pada bagian ini merupakan tambahan estetis yang diambil dari momen band Transs tahun 1979, yang dimana mereka menjalankan tour ke 28 kota dengan kontrak bersama Garuda Indonesia dengan mengusung nama “Transs Lintas Indonesia”. Elemen-elemen monumen khas Jakarta diletakkan perancang untuk mengilustrasikan band Transs yang besar di Jakarta.

Pada Verse 2, lirik “Sepenuh Hati” dengan elemen sepasang pemuda pemudi sedang berdansa dengan sepenuh hati. Pada bagian ini, perancang juga menggunakan elemen bintang, dengan makna yang sama dengan sebelumnya, namun secara keseluruhan bintang ini merupakan tanda yang mengawali dan mengakhiri verse lagu ini.

5.2.1.7 Storyboard dan Storyline

INTRO

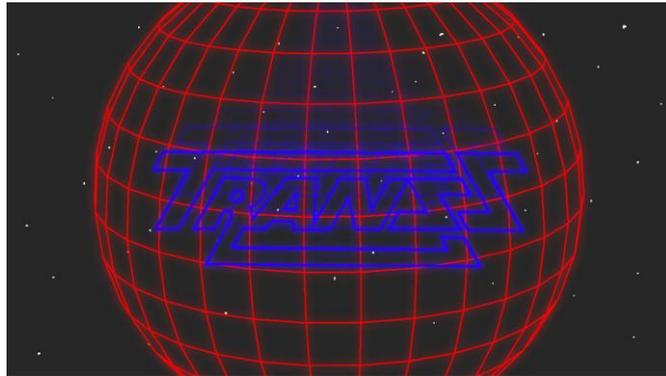


Gambar 5. 12 Storyboard 1

Bumi dengan bentuk *grid* bola dengan outline Negara Indonesia diatas permukaannya berotasi kekiri (seperti bumi yang berputar diangkasa luar)

Motion shot: Zoom in (Bumi yang terlihat kecil lama-lama mendekat dan menjadi besar di frame)

Frame time: 00:00 – 00:15



Gambar 5. 13 Storyboard 2

Saat bumi berputar dan menjadi grid bola saja (dengan *zoomed-in* shot), lalu muncul logo “Transs” dari arah atas dengan material neon.

Motion shot: Close up (grid bola masih berotasi kekiri seperti bumi berputar)

Frame time: 00:15 – 00:20

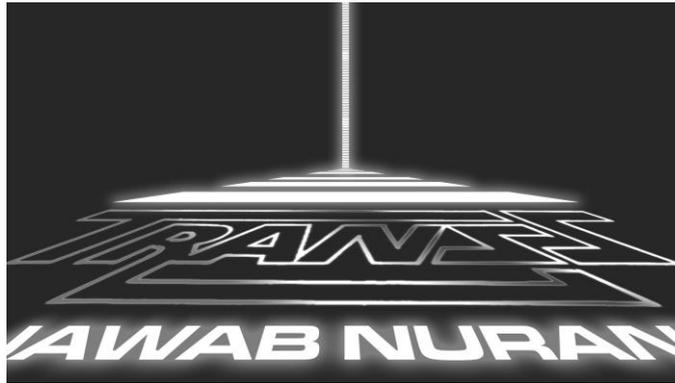


Gambar 5. 14 Storyboard 3

Grid bola masih berputar dan logo “Transs” masih pada posisi yang sama, tiba-tiba berubah dari material neon menjadi material metal. Untuk tulisan “Jawab Nurani” material neon dengan kemunculan *overlight* sampai membentuk tulisan dengan waktu cepat.

Motion shot: Close up (grid bola fade-out menghilang bersama dengan bintang-bintangnya)

Frame time: 00:20 – 00:25

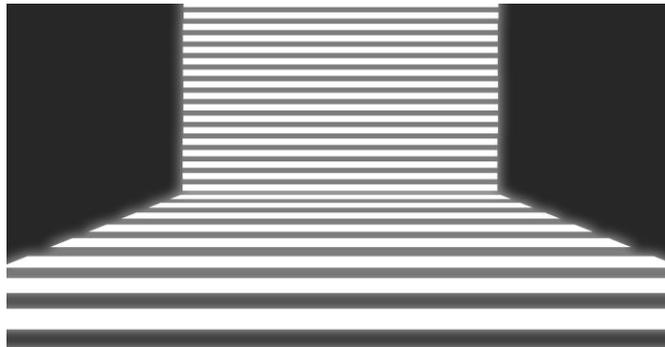


Gambar 5. 15 Storyboard 4

Shot lalu menuju kearah objek (objek sebenarnya 3D) lalu garis tersebut muncul seperti lampu yang menyala (berkedip-kedip), selanjutnya sambil shot berjalan menuju garis tersebut, garis tersebut tidak berkedip-kedip kembali.

Motion shot: Zoom-in (panning) dengan motion yang cepat.

Frame time: 00:25 – 00:34



Gambar 5. 16 Storyboard 5

Shot masih mengikuti jalan tersebut, sampai diujung jalanan cahaya yang keatas shot *tilt-up* lalu mengikuti jalanan tersebut hingga ke ujung dang sudah ada tulisan “Directed By” di ujungnya.

Motion shot: Zoom-in lalu *Tilt-up*, kembali ke *Zoom-in* sampai ke ujung jalanan.

Frame time: 00:34 – 00:46



Gambar 5. 17 Storyboard 6

Diujung jalan yang sudah ada tulisan “Directed by” ditambahi tulisan “Bujangankota” dengan motion seperti menulis

Motion shot: Still

Frame time: 00:46 – 00:51

VERSE 1



Gambar 5. 18 Storyboard 7

Garis polos dan *zoom-out* menjadi banyak garis, kamera shot tilt-right menuju asset berikut. Aset “Terpikirkan” muncul dari arah kanan, dan aset “Lagi” dari arah kiri. Lalu kedua aset tersebut lanjut ke kiri dan ke kanan (masing – masing arah) menjadi dua

Motion shot: Still, lalu Tilt-right

Frame time: 00:51 – 01:03



Gambar 5. 19 Storyboard 8

Aset bintang mulai muncul lalu muncul aset “Hidup Ini” dari dalam bintang, kamera zoom-in menuju kedalam bintang, menjadi fram baru untuk selanjutnya.

Motion shot: Still, lalu zoom-in menuju kedalam bintang.

Frame time: 01:03 – 01:08



Gambar 5. 20 Storyboard 9

Terdapat huruf T & B lalu muncul tulisan “erungkap”, “&” dan “erarti” melengkapi huruf tadi. Framing ditengah aset tersebut merupakan persegi panjang yang terbentuk dari satu titik menjadi bentuk persegi panjang. Aset zoom-in menuju penonton, kamera still, namun kotak tersisa, tilt menjadi scene berikut.

Motion shot : Still, Zoom-in.

Frame time : 01:08 – 01:15



Gambar 5. 21 Storyboard 10

Muncul kata “Sanubari” dengan garis, lalu garis atas pada kata “Sanubari” menyala lalu muncul setengah lingkaran. Lalu framing terowongan muncul dengan *zoom-in* ke penonton.

Motion shot: Still

Frame time: 01:15 – 01:22

REF 1



Gambar 5. 22 Storyboard 11

Terowongan mulai muncul (berbentuk persegi panjang dan mengarah ke penonton), dengan aset “Segala Yang Terjadi” muncul size aset disesuaikan dengan aset selanjutnya.

Motion shot: Still

Frame time: 01:22 – 01:29

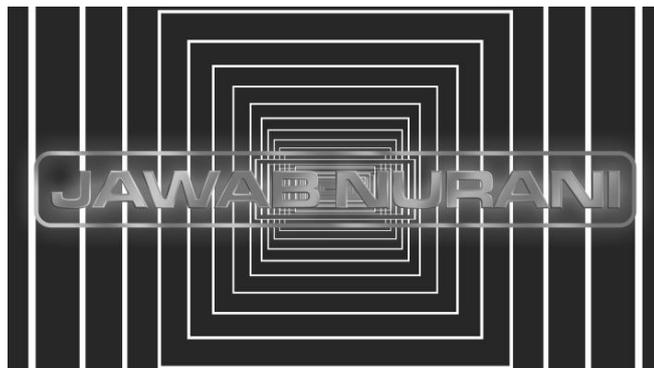


Gambar 5. 23 Storyboard 12

Terowongan tetap muncul (berbentuk persegi panjang dan mengarah ke penonton), dengan aset “Semua Kan Terungkap Nanti” muncul size aset disesuaikan dengan aset selanjutnya.

Motion shot: Still

Frame time: 01:29 – 01:34



Gambar 5. 24 Storyboard 13

Terowongan mulai muncul (berbentuk persegi panjang dan mengarah ke penonton), dengan aset “Jawab Nurani” muncul size aset disesuaikan dengan aset selanjutnya.

Motion shot: Still

Frame time: 01:34 – 01:39



Gambar 5. 25 Storyboard 14

Terowongan mulai muncul (berbentuk persegi panjang dan mengarah ke penonton), dengan aset “Semua Kan Mengerti” muncul size aset disesuaikan dengan aset selanjutnya. “Semua” muncul dari kanan, “Kan” muncul dari kiri, dan “Mengerti” muncul dari kanan juga.

Motion shot: Still

Frame time: 01:39 – 01:44



Gambar 5. 26 Storyboard 15

Terowongan mulai muncul (berbentuk persegi panjang dan mengarah ke penonton), dengan aset “Kan Terucap Nanti” muncul size aset disesuaikan dengan aset selanjutnya. Aset “Kan” muncul dari arah kanan, dan aset “Nanti” dari arah kiri, aset “Terucap” muncul dengan motion seperti menulis. Lalu terowongan habis menuju frame bawah.

Motion shot: Still

Frame time: 01:44 – 01:49



Gambar 5. 27 Storyboard 16

Muncul aset “Jawab Nurani” lalu shot panning kebawah, menuju scene berikut.

Motion shot: Still, lalu panning ke bawah (agak cepat).

Frame time: 01:49 – 01:52

SOLO



Gambar 5. 28 Storyboard 17

Setelah panning dari awal sudah muncul *frame* dan lampu kerlap-kerlip, aset “1981” belum ada, lalu setiap 1 bar bunyian-nya mengikuti satu per satu angka dari aset “1981” itu muncul. Maksudnya, setiap satu bar, satu angka muncul ,karena terdapat 4 bar pada bagian ini.

Motion shot: Still

Frame time: 01:52 – 02:09



Gambar 5. 29 Storyboard 18

Setelah muncul aset “1981” akan terdapat 4 bar selanjutnya, setiap 1 bar bunyian-nya mengikuti satu per satu aset foto per 2 orang yang perancang buat. Aset tersebut akan muncul *flip-in* per “dua orang” tiap bar-nya.

Motion shot: Still

Frame time: 02:09 – 02:22



Gambar 5. 30 Storyboard 19

Frame yang tadi mengelilingi foto tersebut bergerak kedepan (ke arah penonton) sampai menghilang bersamaan dengan pesawat terbangnya, selain itu aset foto tersebut terbuka seperti pintu saat pesawat terbang keluar menuju penonton juga sampai menghilang

Motion shot: Still

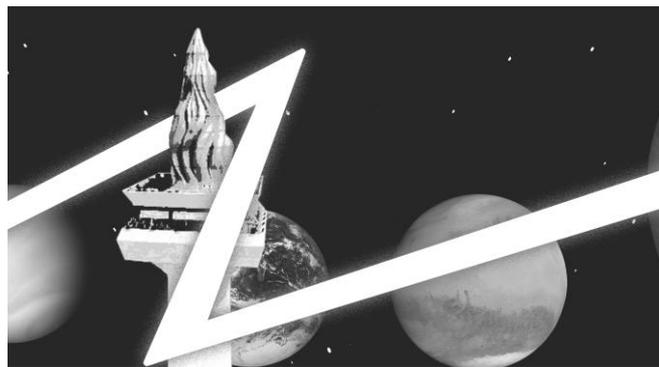
Frame time: 02:22 – 02:24



Gambar 5. 31 Storyboard 20



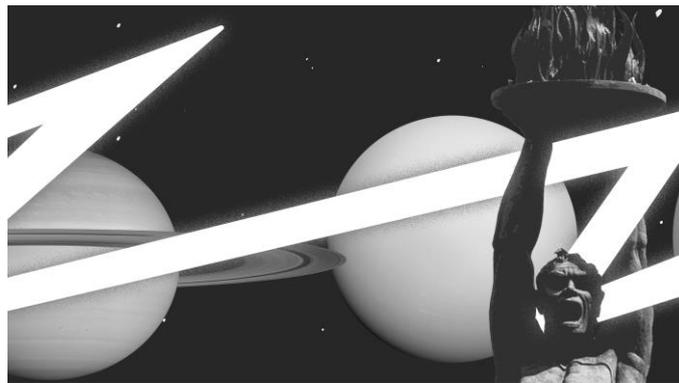
Gambar 5. 32 Storyboard 21



Gambar 5. 33 Storyboard 22



Gambar 5. 34 Storyboard 23



Gambar 5. 35 Storyboard 24

REF 2



Gambar 5. 36 Storyboard 25

Setelah pesawat menghilang dengan cepat, ada kertas berterabangan berisi video (permukaan tersebut berupa stock video Jakarta tahun 1980) dengan foto patung selamat datang. Solo keyboard dimulai dengan munculnya cahaya dari arah

kiri memantul ke foto tersebut kekanan. Selanjutnya kamera panning ke kanan melewati objek-objek patung yang menjadi ciri khas kota Jakarta, sampai pada objek terakhir cahaya terakhir tadi menjadi lirik “Segala Yang Terjadi”.

Motion shot: Panning kanan

Frame time: 02:24 – 02:57 (“Segala Yang Terjadi” itu di 02:53 – 02:57)

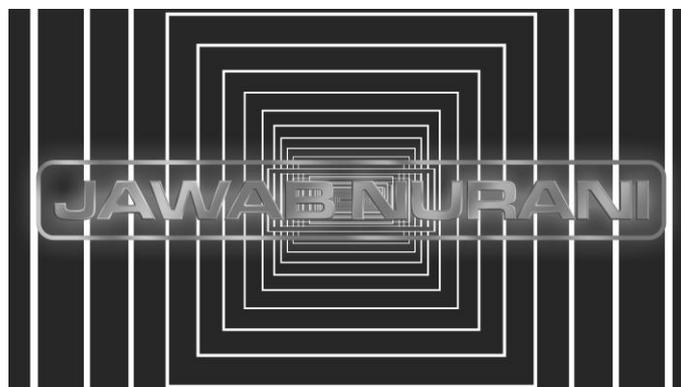


Gambar 5. 37 Storyboard 26

Lalu satu frame yang sebelumnya mundur menjadi terowongan kembali mundur ke belakang, lalu muncul aset lirik seperti sebelumnya, yang membedakan hanya frame terowongan ini mundur ke belakang (arah sebaliknya dengan reff pertama).

Motion shot: Still

Frame time: 02:57 – 03:03



Gambar 5. 38 Storyboard 27

Terowongan terus berjalan mundur kebelakang, dengan aset “Jawab Nurani” muncul size aset disesuaikan dengan aset selanjutnya.

Motion shot: Still

Frame time: 03:03 – 03:06



Gambar 5. 39 Storyboard 28

Terowongan terus berjalan mundur kebelakang, dengan aset “Semua Kan Mengerti” muncul size aset disesuaikan dengan aset selanjutnya.

Motion shot: Still

Frame time: 03:06 – 03:12



Gambar 5. 40 Storyboard 29

Terowongan terus berjalan mundur kebelakang, dengan aset “Kan Terucap Nanti” muncul size aset disesuaikan dengan aset selanjutnya.

Motion shot: Still

Frame time: 03:12 – 03:17



Gambar 5. 41 Storyboard 30

Terowongan terus berjalan mundur kebelakang sampai hilang, dengan aset “Jawab Nurani” muncul size aset disesuaikan dengan aset selanjutnya.

Motion shot: Still

Frame time: 03:17 – 03:2

VERSE 2



Gambar 5. 42 Storyboard 31

Shot berputar (berotasi) 180 derajat secara horizontal menjadi frame baru yang ber lirik “Sepenuh Hati” dengan aset dua sejoli menari. Lirik “Sepenuh Hati”

muncul seperti ditulis tangan. Lalu aset ini hilang dari atas dan bawah menjadi garis horizontal.

Motion shot: Tilt ke kanan/kiri 180derajat horizontal

Frame time: 03:21 – 03:29



Gambar 5. 43 Storyboard 32

Garis horizontal tersebut lalu keluar keatas aset “DPB” sudah berbentuk neon, dan “Diri Pun Bermimpi” kearah bawah dari garis tersebut.

Motion shot: Still, lalu panning kebawah-kanan (menyerong)

Frame time: 03:29 – 03:36



Gambar 5. 44 Storyboard 33

Aset “DPB” pun berubah menjadi bola cahaya (bintang) lompat dan jatuh panning ke bawah-kanan, menuju scene “Akhir Kisah Ini” dan cahaya bintang

tersebut jatuh ke huruf “I” paling belakang dan memantul jatuh lagi kembali dengan panning kebawah-kanan menuju scene berikut.

Motion shot: Panning kebawah kanan (serong)

Frame time: 03:36 – 03:43



Gambar 5. 45 Storyboard 34

Shot kamera berhenti di lirik “Manusia” dengan bintang berhenti di huruf “I” tersebut, dan bercahaya-cahaya. Lirik “Pun Mengerti” muncul seperti ditulis. Lalu kamera shot ke cahaya tersebut (menjadi *overlight* di layar).

Motion Shot: Panning ke bawah-kanan (serong), lalu still

Frame time: 03:43 – 03:51

REF 3 (OUTRO)



Gambar 5. 46 Storyboard 35

Lalu overlight dilayar itu langsung berubah menjadi lirik “Segala Yang Terjadi”. Baris atas, bergeser ke kiri, baris kedua geser ke kanan, dan garis ketiga geser ke kiri menjadi scene berikutnya.

Motion shot: Still

Frame time: 03:51 – 03:56



Gambar 5. 47 Storyboard 36

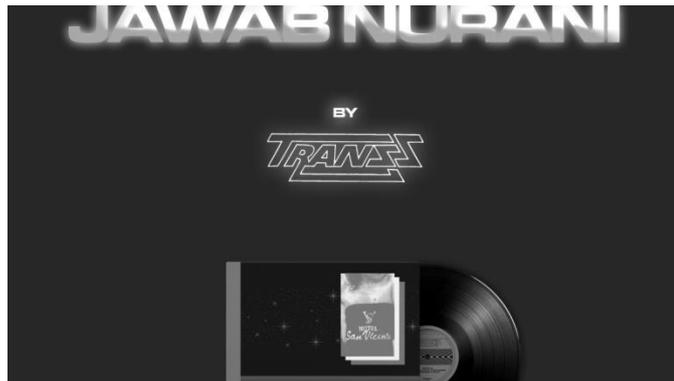
Lalu, aset sebelumnya berubah menjadi lirik “Semua ‘Kan Terungkap Nanti” dengan pergerakan tiap baris atas bawah ke kiri dan ke kanan.

Motion Shot: Still

Frame time: 03:56 – 04:02



Gambar 5. 48 Storyboard 37



Gambar 5. 49 Storyboard 38

Selanjutnya, aset sebelumnya flip menjadi logo “Transs” yang miring seperti ini, sambil berputar terus. Mulai jalan keatas seperti credit title (menuju keatas).

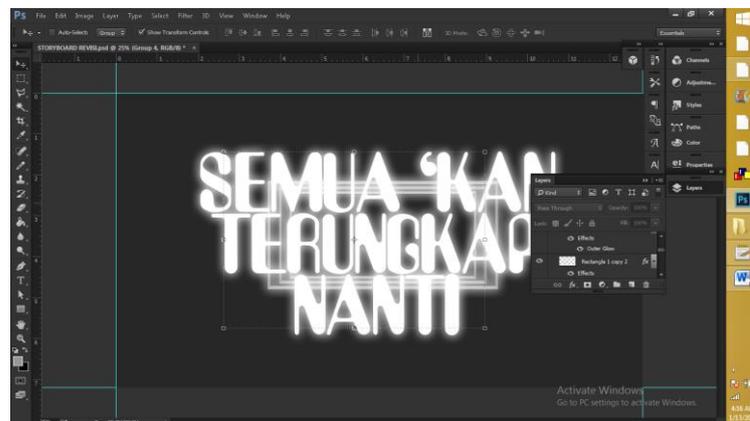
Motion shot: Still

Frame time: 04:02 – 04:41 (Selesai)

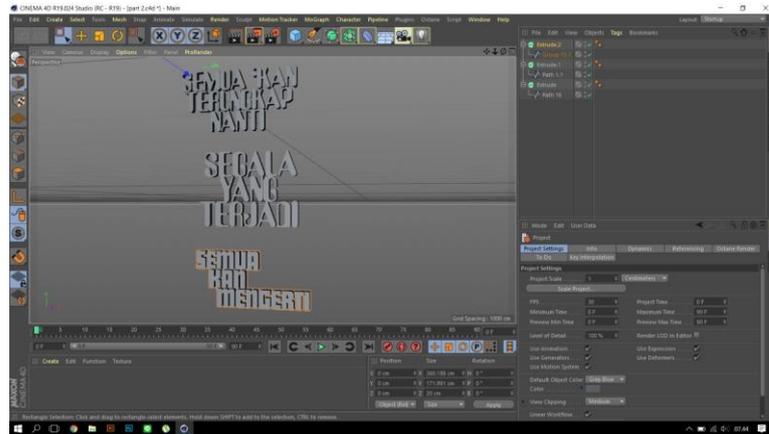
5.3 Produksi

5.3.1 Pembuatan Aset

Proses pembuatan aset menggunakan *software Adobe Photoshop dan Cinema 4D*.



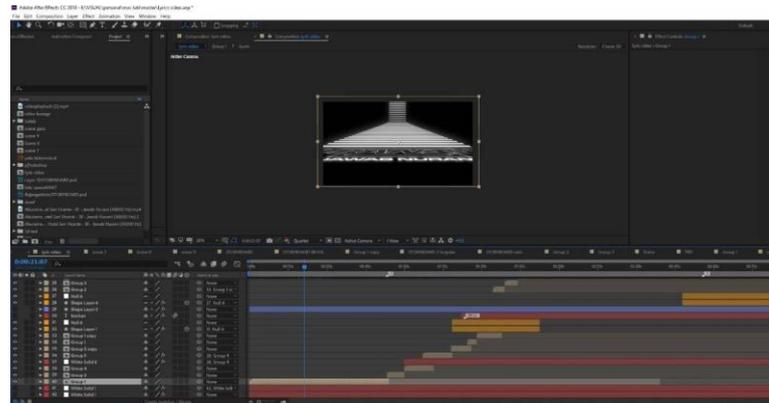
Gambar 5. 50 Proses Pembuatan Aset 2D dengan Adobe Photoshop



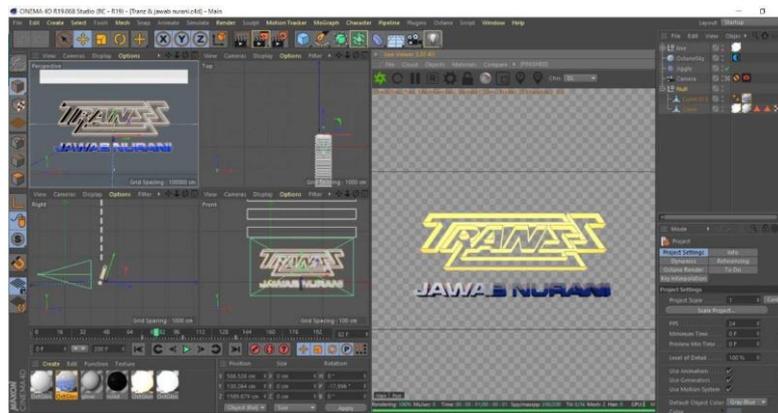
Gambar 5. 51 Proses Pembuatan Aset 3D dengan Cinema 4D

5.3.2 Animating

Proses *Animating* adalah teknik mengolah aset yang telah diciptakan kemudian disatukan dengan teknik layering atau objek bertumpuk dalam suatu *scene*. Penggunaan *keyframes* adalah salah satu teknik yang digunakan untuk menghubungkan aset satu dengan yang lain untuk mengatur perubahan ataupun perpindahan yang terjadi dalam sebuah video *motion graphic*. *Software* yang digunakan pada tahap ini adalah *Adobe After Effect* dan *Cinema 4D*.



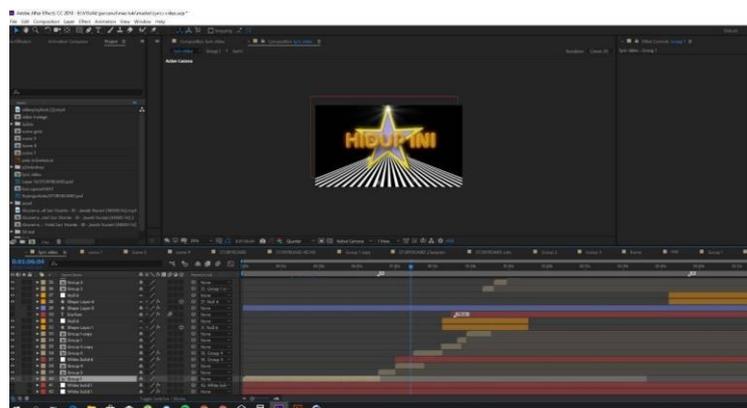
Gambar 5. 52 Proses *Animating* Dengan Adobe After Effect



Gambar 5. 53 Proses Animating Dengan Cinema 4D

5.3.3 Compositing

Compositing adalah proses penggabungan elemen musik, narasi dan video menjadi satu. Dalam proses *compositing*, *software* yang digunakan adalah *Adobe After Effect*.



Gambar 5. 54 Screenshot Proses *Compositing* Pada Adobe After Effect

5.4 Desain Final

5.4.1 Visual Pendukung

Terdapat dua buah visual pendukung pada perancangan video lirik “Jawab Nurani” band Transs dengan *motion graphic* gabungan animasi 2D dan 3D dengan pendekatan gaya visual a la 1980-an, yaitu poster dan cover CD.



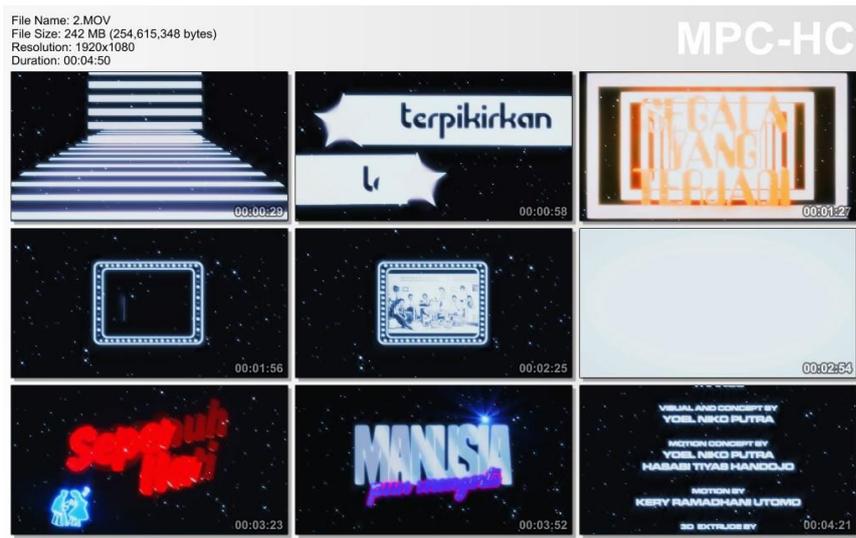
Gambar 5. 55 Poster Video Lirik "Jawab Nurani"



Gambar 5. 56 Kover CD Video Lirik "Jawab Nurani"

5.4.2 Desain Final Video Lirik “Jawab Nurani”

Hasil akhir dari perancangan ini adalah video lirik “Jawab Nurani” band Transs yang berupa *motion graphic* gabungan animasi 2D dan 3D dengan pendekatan gaya visual era 1980 berdurasi 4 menit 51 detik. Format perancangan dari video lirik ini adalah H264 berupa video ukuran 16:9 dengan resolusi HD 1080x1920.



Gambar 5. 57 Screenshot Final Desain Video Lirik "Jawab Nurani"

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan merupakan hal yang terdapat di dalam laporan ini dan telah dilakukan oleh perancang. Dari laporan perancangan ini dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Hasil perancangan berupa video lirik “Jawab Nurani” dari album ‘*Hotel San Vicente*’ band Transs.
2. Video lirik berupa *motion graphic* dengan CGI animasi 2D dan 3D.
3. Representasi estetika visual berupa gaya animasi CGI tahun 1980-an.
4. Metode yang digunakan adalah metode riset pemasaran dengan cara observasi dan psikografi, juga dengan *depth interview* dan *expert review*.

6.2 Saran

Saran merupakan hal yang belum tercapai oleh penulis baik di dalam konteks laporan ini ataupun diluar konteks laporan ini. Simpulan saran tersebut adalah sebagai berikut:

6.2.1 Saran Bagi Perancang

Beberapa hal yang belum dilakukan oleh penulis dalam output dari perancangan ini diantaranya:

1. Eksplorasi lebih lanjut terhadap proses *rendering* pada bidang 3D.
2. Penambahan serta eksplorasi aset visual untuk bagian intro dari video ini.
3. Eksplorasi penerapan warna lebih lanjut pada tiap asetnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Haqi. 2012. *My Life as Film Director*. Plotpoint, Jakarta
- Bradley, Steven. 2010. *Gestalt Principles: How Are Your Designs Perceived?*
- Brian, Dyzak, 2010. *What I Really Want to Do on Set in Hollywood*. LA: Random House LLC.
- Colin Stewart, Adam Kowaltzke. 2007 *Media: New Ways and Meanings*. Australia: Hohn Wiley & Sons.
- Dan, Moller, 2011. *Redifining Music Video*. California: Major Written Assessment.
- Lupton, Ellen. 2014. *Type On Screen: A Critical Guide For Designers, Writers, Developers, and Students*. New York: Princeton Architectural Press
- Naratama, Rukmananda. 2006. *Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta: Grasindo
- Rabiger, Michael, 2013. "Directing: Film Techniques and Aesthetics" Massachusetts: Focal Press.
- Sihombing, Danton. 2015. *Tipografi dalam Desain Grafis*. Jakarta: Gramedia
- Sosroyudho, Arief. 2010. *Tinjauan Desain Grafis: Dari Revolusi Industri Hingga Indonesia Kini*, Jakarta: Concept Media
- Stewart, Colin & Kowaltzke, Adam. 2007. *Media: New Ways and Meanings*. Australia: Hohn Wiley & Sons
- Sutisno, 1993. *Pedoman Praktis Perancangan Skenario Televisi Dan Video*. Jakarta
- Vernallis, Carol. 2013. *Unruly Media : Youtube, Music Video, and The New Digital Cinema*. books.google.co.id
- Vernallis, Carol. 2004. *Experiencing Music Video: Aesthetics and Cultural Context*. Columbia University Press.

Internet

Biantoro, Bramy. 2014. Video musik berisi lirik kini lebih ngetop di YouTube. <https://www.merdeka.com/teknologi/video-musik-berisi-lirik-kini-lebih-ngetop-di-youtube.html>. (Diakses 30 November 2018)

Nugroho, Wahyu. 2009. Siaran Pers Sore: Dari Music Scoring, Kompilasi, Album Baru Sampai Ebiyet G. Ade. <https://id-id.facebook.com/notes/sore/dari-music-scoring-kompilasi-album-baru-sampai-ebiet-g-ade/189317581088/> (Diakses 8 Januari 2018)

Rolling Stone Indonesia. 2007. 150 Album Indonesia Terbaik. https://id.wikipedia.org/wiki/150_Album_Indonesia_Terbaik (Diakses 8 Januari 2018)

Sakrie, Denny. 2013. Kapankah Videoklip mulai muncul di Indonesia? <https://dennysakrie63.wordpress.com/2013/11/05/kapankah-videoklip-mulai-muncul-di-indonesia/>. (Diakses pada tanggal 5 November 2019)

LAMPIRAN

Depth Interview dengan Sofiane Bilal Selaku Pemilik Label Rekaman

1. Siapa nama anda ?
2. Berapakah umur anda ?
3. Darimana kah anda berasal ?
4. Apa nama label rekaman yang anda miliki ?
5. Kapan label rekaman ini mulai dibentuk ?
6. Musik seperti apa yang anda fokuskan ?
7. Bagaimana anda tahu band Transs dan apa yang anda ketahu tentang band ini ?
8. Lagu apa yang anda paling suka dari album Transs ?
9. Apakah anda pernah melihat promosi album Transs ?
10. Mengapa anda memilih Transs sebagai rilisan pertama anda ?
11. Untuk produksi piringan hitam, ada berapa varian piringan hitam yang dicetak ? (Sebutkan)
12. Untuk piringan hitam biasa, berapa jumlah piringan hitam yang diproduksi ?
13. Untuk piringan hitam berwarna, berapa jumlah piringan hitam yang diproduksi ?
14. Promosi apa saja yang anda lakukan untuk label rekaman ini ?
15. Untuk penjualan *online* dan *offline*, dimana saja anda melakukan penjualan album tersebut ?
16. Dimana saja kah album Transs ini dijual ?
17. Dimana penjualan terbanyak dari album ini dan berapa banyak album ini terjual ?
18. Berapa banyak album Transs yang sudah terjual ?
19. Saya akan merancang video klip untuk band Transs, Apa harapan anda ketika video klip tersebut terealisasi ?

20. Untuk lagu “Jawab Nurani” sendiri, Apa yang anda bayangkan atau apa yang muncul dibenak anda ketika mendengarkan lagu tersebut ?
21. Apakah anda memiliki rencana untuk merilis ulang kembali album Transs setelah penjualan sebelumnya ?
22. Apakah anda mendapatkan *feedback* dari penjualan band Transs dari pembeli ? (Ceritakan satu *feedback* yang positif dan satu *feedback* negative.

Depth Interview dengan Fariz RM Selaku Musisi Terkait

1. Bagaimana awal band Transs ini terbentuk?
2. Bagaimana cara band Transs ini mempromosikan diri mereka pada saat itu?
3. Apa sebenarnya hal yang ingin disampaikan dari album “Hotel San Vicente” untuk masyarakat ?
4. Apa pendapat anda mengenai dirilis ulang nya album Transs ini bersama dengan Groovy Records dari Prancis?
5. Apa pendapat anda mengenai kover album baru Transs yang sudah didesain ulang?
6. Bagi anda secara pribadi, visual apa yang muncul pada lagu “Jawab Nurani” ?
7. Konsep apa yang sebenarnya dibuat untuk sampul album band Transs pada saat itu?

***Depth Interview* dengan David Tarigan Dari Irama Nusantara Selain Pengarsip Musik**

1. Apa yang anda tahu mengenai band Transs yang digawangi oleh Fariz RM ini?
2. Apakah anda pernah mengetahui adanya media promosi sebelumnya berupa iklan/artikel/video klip tentang band Transs?
3. Seperti yang anda ketahui bahwa band Transs akan merilis ulang album satu-satunya mereka, menurut anda apa yang diharapkan bagi kalian sebagai komunitas/yayasan yang mengedukasikan musik Indonesia dari diluncurkannya album ini?
4. Bagaimana kesan anda dari desain ulang dari album Transs yang akan dirilis ulang ini?
5. Apa kesan anda dari album Transs, Hotel San Vicente ? Visual apa yang anda dapatkan dan pesan apa yang anda dapatkan?
6. Bagaimana pendapat dan kesan anda dengan dibentuknya media promosi yang baik untuk dirilis ulangnya album Transs yang berupa video klip dan media promosi digital dan juga cetak?
7. Cerita apa yang anda dapatkan ketika mendengarkan lagu “Jawab Nurani”?
8. Warna Apa yang muncul ketika mendengarkan lagu ini?

Depth Interview dengan Merdi dan Fadli Dari Suara Disko

1. Apa yang anda tahu mengenai band Transs yang digawangi oleh Fariz RM ini?
2. Apakah anda pernah mengetahui adanya media promosi sebelumnya berupa iklan/artikel/video klip tentang band Transs?
3. Seperti yang anda ketahui bahwa band Transs akan merilis ulang album satu-satunya mereka, menurut anda apa yang diharapkan bagi kalian sebagai komunitas/yayasan yang mengedukasikan musik Indonesia dari diluncurkannya album ini ?
4. Bagaimana kesan anda dari desain ulang dari album Transs yang akan dirilis ulang ini?
5. Apa kesan anda dari album Transs, Hotel San Vicente ? Visual apa yang anda dapatkan dan pesan apa yang anda dapatkan?
6. Bagaimana pendapat dan kesan anda dengan dibentuknya media promosi yang baik untuk dirilis ulangnya album Transs yang berupa video klip dan media promosi digital dan juga cetak?
7. Cerita apa yang anda dapatkan ketika mendengarkan lagu “Jawab Nurani”?
8. Warna Apa yang muncul ketika mendengarkan lagu ini?

FORMULIR HAK CIPTA ARTIKEL

JUDUL ARTIKEL:

Perancangan Video Link Dengan Teknik Motion Graphic Untuk
Peringatan Ulang Album 'Hotel San Vicente' Dan Bond Trans

DAFTAR LENGKAP SEMUA PENULIS:

Nama	NRP/NIP
1. Yoel Mko Putra	08 311 341 0000 102
2. Senja Aprela Agusth, S.T., Mds.	1983 0410 200 604 2001
3.	
4.	

AFILIASI:

TRANSFER HAK CIPTA

Yang bertandatangan di bawah ini **menyerahkan** hak di bawah hak cipta yang ada dalam artikel tersebut di atas kepada **Institut Teknologi Sepuluh Nopember** untuk:

(a) diperbanyak dan

(b) diterbitkan dalam Publikasi Ilmiah Online Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dengan catatan tanpa ada perubahan isi artikel tersebut.

Sedangkan hak-hak lain yang ada di bawah hak cipta mengikuti ketentuan dalam Undang-Undang RI No 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta.



Nama Senja Aprela Agusth

Tanggal

Nama Yoel Miko Putra

(td)

Nama

(td)

Nama

(Halaman sengaja dikosongkan)

BIODATA PENULIS



Penulis dengan nama Yoel Niko Putra lahir di Jakarta pada tanggal 13 Oktober 1994. Merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Penulis menamatkan pendidikan Sekolah Dasar di Santa Maria Fatima pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Marsudirini Bekasi dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 8 Jakarta dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital dengan bidang Desain Komunikasi Visual. Penulis sangat tertarik pada bidang desain grafis dan musik sehingga memotivasi penulis untuk melanjutkan studi pada bidang Desain Komunikasi Visual di Institut Teknologi Sepuluh November (ITS) Surabaya. Dengan minat-minat tersebut membuat penulis mengakhiri masa studinya dengan tugas akhir yang berjudul “Perancangan Video Lirik Dengan Teknik Motion Graphic Untuk Perilisan Ulang Album ‘Hotel San Vicente’ Dari Band Transs”.